

**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR**

(Skripsi)

Oleh

**REVI MARISKA
NPM 2113053161**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK SD

Oleh

REVI MARISKA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Kristen BPK Penabur Metro. Jenis penelitian kualitatif ini menggunakan metode deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan cara purposive sampling. Sumber data penelitian adalah kepala sekolah, petugas perpustakaan, pendidik, peserta didik, dan orang tua. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) pengelolaan perpustakaan sudah berjalan dengan baik yang bisa dilihat dari adanya sarana, pemeliharaan dan perawatan, dan koleksi buku, meskipun untuk koleksi buku nonfiksi sendiri belum mencapai persentase ideal, (2) pemanfaatan perpustakaan sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari jam buka layanan, frekuensi kunjungan, jenis buku yang paling banyak dimanfaatkan, akses peminjaman yang ditawarkan, dan adanya pojok baca di setiap kelas yang mendukung, (3) peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan sudah berjalan dengan baik dapat dilihat dari strategi dan tindakan pendidik dalam memotivasi peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan (4) upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah yaitu dengan mengusulkan sumber pendanaan ke yayasan untuk pembelian buku, rak, meja, dan komputer, serta melakukan inventarisasi dan perbaikan sarana perpustakaan yang rusak dan penyediaan ruangan perpustakaan sekolah yang nyaman, (5) faktor penghambat dan pendukung dari penggunaan perpustakaan paling banyak dijumpai pada faktor eksternal yaitu kurang luasnya bangunan perpustakaan dan terbatasnya waktu kunjungan sebagai faktor penghambat dan buku yang bervariasi serta antusias peserta didik sebagai faktor pendukung.

Kata kunci: pemanfaatan, perpustakaan, sumber belajar

ABSTRACT

ANALYSIS OF SCHOOL LIBRARY UTILIZATION AS A LEARNING RESOURCE ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS

By

REVI MARISKA

The school library functions as an important learning resource in supporting the educational process. This study aimed to describe the utilization of the library as a learning resource at SD Kristen BPK Penabur Metro. This type of qualitative research used a descriptive method. The data collection technique was carried out by *purposive sampling*. The sources of research data were school principals, library officers, educators, students, and parents. Data collection techniques were carried out by means of observation, interviews, and documentation. The results of the study showed that (1) the management of the library was running well which can be seen from the existence of facilities, maintenance and care, and book collections, even though the collection of nonfiction books itself has not reached the ideal percentage, (2) the utilization of the library had been running well as can be seen from the opening hours of services, the frequency of visits, the most used types of books, the access to loans offered, and the existence of a reading corner in each class that supports, (3) the role of educators in the used of libraries has been running well can be seen from the strategies and actions of educators in motivating students in the use of libraries (4) the efforts of the principal in completing school library facilities, namely by proposing funding sources to the foundation for the purchase of books, shelves, desks, and computers, as well as inventorying and repairing damaged library facilities and provision of a comfortable school library room, (5) the most inhibiting and supporting factors for the used of libraries are found in external factors, namely the lack of spaciousness of the library building and limited visiting time as an inhibiting factor and varied books and the enthusiasm of students as supporting factors.

Keywords: *utilization, library, learning resources.*

**ANALISIS PEMANFAATAN PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK SD**

Oleh

REVI MARISKA

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi

: ANALISIS PEMANFAATAN
PERPUSTAKAAN SEKOLAH SEBAGAI
SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK
SEKOLAH DASAR

Nama MahaPeserta didik

: *Revi Mariska*

Nomor Pokok MahaPeserta didik : 2113053161

Program Studi

: S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan

: Ilmu Pendidikan

Fakultas

: Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Pembimbing I

Pembimbing II

Deviyanti Pangestu, M.Pd
199308032024212048

Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.
NIK 232111960721101

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

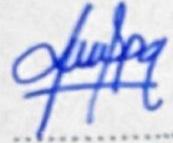
Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.
NIP 197412202009121002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: Deviyanti Pangestu, M.Pd.



Sekretaris

: Yoga Fernando Rizqi, M.Pd.



Penguji Utama

: Dr. Riswanti Rini, M.Si



2. Dekan Fakultas Kependidikan dan Ilmu Pendidikan




Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 24 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Revi Mariska

NPM : 2113053161

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik SD” adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebut dalam daftar pustaka.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Bandar Lampung, 7 Maret 2025

Yang Menyatakan



Revi Mariska

NPM 2113053161

RIWAYAT HIDUP



Revi Mariska lahir di Desa Mulya Jaya, Kec. Gunung Agung, Kab. Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung pada 03 Maret 2003. Peneliti merupakan anak kedua dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Mardiono dan Ibu Sumarti.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK PGRI 1 Mulya Jaya lulus pada tahun 2009
2. SDN 3 Mulya Jaya lulus pada tahun 2015
3. SMPN 3 Gunung Agung lulus pada tahun 2018
4. SMAN 1 Gunung Agung lulus pada tahun 2021

Peneliti terdaftar sebagai mahasiswi S-1 PGSD Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung pada tahun 2021 melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2024, peneliti melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) Periode 1 di Kelurahan Sidorejo, Kecamatan Sidomulyo, Kabupaten Lampung Selatan.

MOTTO

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya, rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara Putra - Hindia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahiim

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alaamiin dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada.

Orang Tuaku Tercinta

Bapak Mardiono dan seorang wanita hebat Ibu Sumarti, terimakasih atas segala pengorbanan dan perjuangannya. Terima kasih untuk selalu berdo'a demi kesuksesan dan kebahagiaan saya. Terima kasih untuk segala keringat, waktu dan tenaga yang tanpa lelah diberikan kepada saya.

Kakakku Tersayang

Mba Retno Susanti, terima kasih atas segala dukungan dan semangat yang telah diberikan kepada saya. Terima kasih untuk segala keringat, waktu dan tenaga yang tanpa lelah diberikan kepada saya.

SD Kristen BPK Penabur Metro

Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan skripsi saya. Terima Kasih telah menerima saya dengan baik dan memberi kesempatan unruk melakukan penelitian di SD Kristen BPK Penabur Metro.

Almamater tercinta "**Universitas Lampung**"

SANWACANA

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar” adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan di Universitas Lampung. Peneliti berharap karya yang merupakan wujud kerja keras peneliti dapat memberikan manfaat dikemudian hari.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A.IPM., ASEAN,, Eng., selaku Rektor Universitas Lampung yang memberikan izin serta memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan gelar Universitas Lampung;
2. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi;
3. Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini;
4. Fadhilah Khairani, S.Pd, M.Pd., selaku Koordinator Program Studi S-1 PGSD Universitas Lampung serta Pembimbing Akademik yang telah membantu dan memfasilitasi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini serta telah memberikan bimbingan dan saran dalam menyelesaikan skripsi ini;
5. Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku dosen penguji utama yang telah memberikan masukan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini;
6. Deviyanti Pangestu, M.Pd., selaku ketua penguji yang telah banyak memberikan bimbingan dan kritikan yang membangun untuk penyempurnaan skripsi ini;

7. Yoga Fernando Rizqi, M.Pd., selaku sekretaris penguji yang telah memberikan bimbingan dan arahan untuk penyempurnaan skripsi ini;
8. Bapak dan Ibu dosen serta tenaga kependidikan S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman;
9. Staff Administrasi FKIP Universitas Lampung yang telah membantu proses administrasi dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Kepada SD Kristen BPK Penabur Metro yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian dan dewan guru serta tenaga kependidikan SD Kristen BPK Penabur Metro yang telah menerima dengan baik serta membantu peneliti selama melaksanakan penelitian;
11. Kepada seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, M. Alfarobi Rahmat Dillah. Terima kasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya. Berkontribusi banyak dalam penulisan karya tulis ini, baik tenaga, waktu, maupun materi kepada saya. Telah menemani, mendukung ataupun menghibur dalam kesedihan, mendengar keluh kesah, memberi semangat untuk pantang menyerah. Semoga kamu selalu diberikan keberkahan dan kelancaran dalam mengejar cita-cita, impian dan segala niat baik, Aamiin;
12. Sahabatku Anggun Destiana Safitri, Ayu Katmianti, Silfani, dan Pradnya Paramitha yang telah meluangkan waktu dan usahanya, senantiasa membantu dan menyukseskan setiap tahap seminar skripsi, menjadi tempat berbagi canda tawa, diskusi perihal kehidupan, dan saling mendukung cita-cita masa depan. Teman seperjuanganku Riski Wulandari, Putri Hairunisa, dan biofty class, yang telah mendukung dan menjadi teman diskusi sehingga pengalaman proses perkuliahan yang berkesan, serta semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini;
13. Kepada diriku sendiri, terima kasih untuk perjuangannya, terima kasih untuk memilih tidak menyerah, dan terima kasih telah ada di titik ini.

Semoga Allah SWT. selalu melindungi dan membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk kita semua.

Metro, 07 Maret 2025

Peneliti,

Revi Mariska

NPM 2113053161

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
I. PENDAHULUAN	1
A.Latar Belakang	1
B.Fokus Penelitian.....	7
C.Pertanyaan Penelitian	8
D.Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Definisi Istilah.....	10
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	12
A. Belajar dan Pembelajaran.....	12
1. Pengertian Belajar	12
2. Teori Belajar	13
3. Pengertian Pembelajaran.....	15
4. Komponen-komponen Pembelajaran.....	16
B.Sumber Belajar.....	17
1. Pengertian Sumber Belajar	17
2. Jenis-jenis Sumber Belajar.....	17
D.Perpustakaan	19
1. Pengertian Perpustakaan	19
2. Jenis-jenis Perpustakaan	20
E. Perpustakaan Sekolah.....	21
1. Pengertian Perpustakaan Sekolah	21
2. Tujuan Perpustakaan Sekolah.....	22
4. Struktur Organisasi Perpustakaan	24
5. Layanan Perpustakaan	26
6. Standar Nasional Perpustakaan.....	27
F. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah.....	30
1. Pengertian Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar	30
G.Pemanfaatan Perpustakaan.....	32
1. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah.....	32

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan.....	33
H.Kerangka Pikir Penelitian	35
III. METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Setting Penelitian	37
1. Tempat Penelitian	37
2. Waktu Penelitian.....	37
C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian.....	38
1. Subjek Penelitian	38
2. Objek Penelitian.....	38
D. Kehadiran Penelitian	38
E. Tahapan Penelitian	39
1. Tahap Pra-Lapangan	39
2. Tahap Memasuki Lapangan.....	40
3. Tahap Analisis Data	40
4. Tahap Pelaporan.....	41
F. Sumber Data Penelitian.....	41
1. Sumber Data Primer.....	41
2. Sumber Data Sekunder	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	42
1. Wawancara Semi Terstruktur	42
2. Observasi.....	44
3. Dokumentasi	45
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Pengumpulan Data (<i>Data Collection</i>).....	46
2. Reduksi Data (<i>Data Reduction</i>)	48
3. Penyajian Data (<i>Display Data</i>)	48
4. Penarikan Kesimpulan (<i>Conclusion/Drawing</i>)	49
I. Uji Keabsahan Data.....	49
1. Uji Credibility	50
2. Uji Transferability.....	52
3. Uji Dependability.....	53
4. Uji Confirmability.....	53
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	54
2. Pelaksanaan Penelitian.....	55
3. Paparan Data Penelitian	56
B. Temuan Penelitian	78
C. Pembahasan Penelitian.....	87

V. SIMPULAN DAN SARAN.....	98
A. Kesimpulan	98
B. Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA	 102
 LAMPIRAN.....	 108

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data koleksi perpustakaan SD Kristen BPK Penabur Metro.....	6
2. Tabel standar nasional perpustakaan.....	30
3. Pengodean sumber data.....	41
4. Kisi-kisi metode wawancara.....	43
5. Kisi-kisi observasi.....	44
6. Data, sumber data, dan alat pengumpulan data.....	47
7. Pengodean teknik pengumpulan data dan sumber data.....	47
8. Pengodean teknik wawancara dengan sumber data.....	57
9. Matriks pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.....	79
10. Matriks pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di sekolah.....	81
11. Matriks peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan.....	83
12. Matriks upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan.....	85
13. Matriks faktor pendukung dan penghambat dalam penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.....	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Struktur organisasi perpustakaan sekolah.....	26
2. Kerangka pikir penelitian	36
3. Siklus analisis data interaktif	46
4. Bagan pengelolaan perpustakaan.....	80
5. Bagan pemanfaatan perpustakaan.....	82
6. Bagan peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan.....	84
7. Bagan upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas.....	85
8. Bagan faktor pendukung dan penghambat.....	86

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian Pendahuluan.....	110
2. Surat Balasan Izin Penelitian Pendahuluan.....	111
3. Surat Izin Penelitian.....	112
4. Surat Balasan Izin Penelitian.....	113
5. Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	115
6. Instrumen Wawancara Petugas Perpustakaan.....	118
7. Instrumen Wawancara Pendidik.....	121
8. Instrumen Wawancara Peserta Didik.....	124
9. Instrumen Wawancara Orang Tua.....	127
10. Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	131
11. Transkrip Wawancara Petugas Perpustakaan.....	134
12. Transkrip Wawancara Pendidik 1.....	137
13. Transkrip Wawancara Pendidik 2.....	140
14. Transkrip Wawancara Pendidik 3.....	143
15. Transkrip Wawancara Pendidik 4.....	146
16. Transkrip Wawancara Pendidik 5.....	149
17. Transkrip Wawancara Pendidik 6.....	152
18. Transkrip Wawancara Peserta didik 1.....	155
19. Transkrip Wawancara Peserta didik 2.....	157
20. Transkrip Wawancara Peserta didik 3.....	159
21. Transkrip Wawancara Orang Tua 1.....	161
22. Transkrip Wawancara Orang Tua 2.....	164
23. Transkrip Wawancara Orang Tua 3.....	166

24. Lembar Observasi.....	169
25. Lembar Hasil Observasi.....	170
26. Pedoman Umum Pengelolaan Perpustakaan.....	175
27. Dokumentasi Kegiatan Penelitian.....	177
28. Dokumentasi Kunjungan.....	179

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dasar setiap manusia. Keberhasilan terlaksananya program pembangunan dalam pendidikan merupakan tanda kualitasnya pendidikan. Menurut Saputra (2021) Pendidikan merupakan suatu sarana untuk mencapai salah satu tujuan negara. Salah satu tempat yang digunakan dalam pelaksanaan pendidikan adalah sekolah. Sekolah dasar yang merupakan menjadi langkah awal bagi peserta didik dalam mencari bekal untuk diri sendiri dengan ilmu pengetahuan, keterampilan, maupun penanaman karakter dalam diri peserta didik. Maka berdasarkan hal tersebut, pendidikan di sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Adapun berdasarkan hasil penelitian Suminiati (2019) ditemukan adanya manajemen sumber daya manusia yang baik dan dapat meningkatkan mutu pendidikan dalam pendidikan sekolah dasar adalah dengan melakukan pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan, yang salah satunya mencakup penggunaan sarana dan prasarana sekolah untuk menunjang proses belajar. Ketersediaan sumber belajar di satuan pendidikan menjadi hal yang wajib untuk dimiliki oleh satuan pendidikan guna untuk menunjang proses pelaksanaan pembelajaran.

Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh berbagai faktor yang dapat mempengaruhinya. Salah satu yang mempengaruhi adalah sumber belajar yang digunakan selama proses pembelajaran di kelas. Upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran yaitu salah satunya dengan memanfaatkan sumber belajar. Menurut Masrufa & Ramandani (2024) sumber belajar

merupakan semua sumber yaitu seperti pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar yang dimanfaatkan peserta didik sebagai sumber dalam kegiatan belajar dan dapat meningkatkan kualitas belajar. Sumber belajar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan dan kreativitas peserta didik dan pendidik. Adanya sumber belajar menjadi fondasi dalam keberlangsungan proses pembelajaran, serta menjadi bahan acuan untuk mendapatkan materi pelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, Wulandari (2020) menyatakan bahwa melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar diharapkan dapat mendukung dan membantuk dalam peningkatan mutu pembelajaran peserta didik dalam proses pembelajaran. Salah satu jenis sumber belajar yang cukup penting dan sangat diperlukan di sekolah adalah perpustakaan sekolah. Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas sekolah yang bisa dimanfaatkan untuk menunjang proses pembelajaran. Perpustakaan sekolah sangat diperlukan untuk setiap satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan sekolah dasar. Perpustakaan adalah sebagai tempat untuk menyimpan berbagai jenis buku, baik buku pelajaran ataupun buku non pelajaran. Menurut Mujiromadhonita (2020) berdasarkan hasil penelitiannya, pemanfaatan perpustakaan dapat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Khafidin & Santoso (2018), hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemanfaatan perpustakaan yang kurang maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang, dan sebaliknya siswa yang memiliki pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar baik maka hasil belajar siswa juga baik atau tinggi. Sejalan dengan Mulyati, dkk. (2020), hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa perpustakaan di SD Negeri Krandon 1 Tegal sangat baik dalam menunjang pembelajaran Bahasa Indonesia, dari segi sarana dan prasarana sudah memenuhi standar perpustakaan hanya ada beberapa sarana yang kurang lengkap. Pemanfaatan Perpustakaan sebagai sarana pendukung proses pembelajaran mata pelajaran

Bahasa Indonesia cukup baik sehingga diharapkan hasil belajar siswa pun akan baik. Selanjutnya, hasil penelitian dari Khafidin & Santoso (2018), hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Pemanfaatan perpustakaan yang kurang maka akan berdampak pada hasil belajar siswa yang kurang, dan sebaliknya siswa yang memiliki pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar baik maka hasil belajar siswa juga baik atau tinggi.

Lebih lanjut hasil penelitian dari Susilawati, dkk. (2024), hasil penelitian tersebut yaitu menunjukkan bahwa berdasarkan data hasil observasi dan wawancara, pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik sudah terlaksana dengan baik. Adapun faktor pendukungnya ialah sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, akses ke perpustakaan sekolah. Sedangkan faktor penghambatnya ialah tidak adanya kartu tanda anggota perpustakaan dan minat membaca peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

Perpustakaan sekolah digunakan sebagai pusat informasi guna memenuhi kebutuhan penggunaannya dalam bidang ilmu pengetahuan. Hal ini sejalan dengan Masrufa dan Ramandani (2024) yang menyatakan bahwa perpustakaan adalah sarana vital yang menunjang kegiatan pembelajaran dan menunjang untuk pencapaian tujuan pendidikan. Sarana penunjang tersebut tidak terlepas dari koleksi buku-buku yang dimiliki oleh perpustakaan sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka perpustakaan perlu dimanfaatkan demi memenuhi kebutuhan peserta didik dalam memperoleh informasi. Keberadaan sumber daya manusia juga menjadi faktor yang cukup penting guna untuk menciptakan perpustakaan sebagai lingkungan belajar. Sumber daya manusia yang terlibat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu terdiri dari sebagian besar warga sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, peserta didik, serta pustakawan (petugas perpustakaan). Saat ini warga sekolah masih kurang akan kesadaran bahwa keberadaan perpustakaan

sekolah untuk dimanfaatkan sebagai sumber belajar, padahal melalui pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik tidak hanya mengetahui tentang materi saja, namun banyak pengetahuan-pengetahuan lainnya. Menurut Albab (2018) mengemukakan bahwa pemanfaatan perpustakaan yang efektif dan efisien mampu menunjang dan meningkatkan prestasi peserta didik. Hal ini juga menjadi salah satu cara untuk menanamkan kebiasaan membaca untuk peserta didik.

Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh pendidikan menjadi upaya untuk mengenalkan dan membawa peserta didik menjadi lebih dekat dengan bahan bacaan serta memperkaya diri dengan berbagai informasi yang diperoleh melalui buku bacaan, dengan begitu peserta didik akan terbiasa untuk mengunjungi perpustakaan untuk membaca. Hal ini secara tidak langsung adalah sebagai bentuk dari kegiatan literasi membaca. Berdasarkan tingkat literasi membaca di Indonesia tergolong rendah. Data yang diperoleh PISA (*Program For International Student Assessment*) tahun 2018 dikutip dalam Hewi & Shaleh (2020) yang mengemukakan bahwa Indonesia menempati peringkat 74 dari 79 negara pada bidang membaca, peringkat 73 dari 79 negara pada bidang matematika, dan peringkat 71 dari 79 negara pada bidang sains. Namun pada hasil PISA 2022 menunjukkan penurunan hasil belajar secara internasional di bidang literasi, numerasi, dan sains. Menurut Nadiem dalam Kemendikbudristek (2023) peringkat PISA di tahun 2022 naik 5-6 posisi dari tahun 2018 namun skor PISA Indonesia menurun secara signifikan dibandingkan 2018 seperti kebanyakan negara-negara lainnya.

Hal tersebut menandakan bahwa Indonesia merupakan negara yang memiliki tingkat literasi rendah. Berdasarkan hal tersebut, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh pendidik menjadi hal yang sangat perlu dipertimbangkan dalam menanamkan kebiasaan kepada peserta didik sejak dini, dengan tujuan agar setiap peserta didik memiliki kesadaran dalam hal membaca. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber

belajar masih menjadi tantangan sendiri di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal tersebut sejalan dengan Nurpratama (2018) yang menyatakan bahwa tuntutan perkembangan zaman dengan hadirnya internet, menciptakan pengunjung untuk bergantung pada sumber yang ada di internet dan dapat diakses dengan mudah dan praktis, sehingga pengunjung meninggalkan perpustakaan dan beranggapan bahwa perpustakaan membosankan baik oleh internal maupun eksternal. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka pemanfaatan perpustakaan sekolah sangat perlu dipersiapkan dan dirancang dengan sedemikian rupa demi kenyamanan pengguna, baik dari segi sarana dan prasarana koleksi bahan pustaka, bahkan penciptaan lingkungan perpustakaan yang nyaman dan menyenangkan sebagai sumber belajar di sekolah. Menurut Bramasta, dkk. (2017) juga menyampaikan tentang permasalahan dari perpustakaan sekolah yaitu, dilihat dari hasil penelitiannya bahwa jumlah bahan pustaka dan peralatan yang ada di perpustakaan belum sesuai dengan mata pelajaran dan jumlah peserta didik yang ada di sekolah sehingga kondisi ini belum sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh pemerintah.

Sejalan dengan pernyataan di atas, dengan adanya tumpang tindih antara permasalahan dengan pentingnya pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar serta didukung dengan observasi yang telah dilakukan peneliti terhadap perpustakaan di beberapa sekolah dasar di Kota Metro. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan terdapat sekolah yang kurang, sudah cukup baik maupun baik. Terdapat perbedaan jumlah bahan, jenis bahan pustaka, dan pengelolaan administrasi perpustakaan di setiap sekolah yang disebabkan oleh beberapa faktor.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilaksanakan oleh peneliti, ditemukan bahwa di SD Kristen BPK Penabur Metro sebagai tempat peneliti melakukan penelitian terdapat perpustakaan yang digunakan oleh pendidik sebagai sumber belajar. Pendidik memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar sesuai dengan kebutuhan, jika ada materi atau mata

pelajaran tertentu yang memang mengharuskan menggunakan perpustakaan, pendidik akan mengarahkan peserta didik ke perpustakaan untuk mencari referensi buku yang dibutuhkan, dan bahkan menggunakan perpustakaan sekolah sebagai tempat untuk belajar baik pada kelas rendah maupun kelas tinggi.

Peneliti melihat ada hal menarik di SD Kristen BPK Penabur Metro, selain dari perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh pendidik, disisi lain peserta didiknya juga ikut serta secara aktif dalam mengunjungi perpustakaan baik hanya untuk sekedar membaca di perpustakaan atau meminjam buku untuk dipinjam. Berikut jumlah ekslembar (jumlah cetak) data koleksi bahan pustaka perpustakaan disekolah dasar tersebut pada tahun 2024.

Tabel 1. Data Koleksi Perpustakaan SD Kecamatan Metro Barat Tahun 2024

No	Koleksi	Jumlah Ekslembar
1	Buku Teks	2.396
2	Buku Referensi	2.677
3	Koleksi Digital/Audio	9.338
4	Buku Fiksi	1.269
5	Buku Non Fiksi	2.500
6	Koleksi Majalah dan Koran	15

Sumber: Dokumentasi Petugas Perpustakaan Sekolah SDK Penabur Metro

Berdasarkan data tersebut, maka diperoleh koleksi oleh perpustakaan SDK Penabur Metro sebanyak 18.195 ekslembar. Selain itu, perpustakaan di SDK Penabur Metro juga pernah menjadi Juara 1 Lomba Perpustakaan Sekolah Tingkat SD sederajat se-Kota Metro Tahun 2021. Hal ini membuktikan bahwa kualitas petugas perpustakaan yang mendukung dan membantu pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan yang mendukung dapat membantu pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar. Pelayanan perpustakaan yang diberikan di SDK Penabur Metro yaitu

berupa akses kepada pendidik maupun peserta didik untuk menggunakan perpustakaan dari pukul 07.30 s.d 14.30 pada hari senin-jumat. Peneliti juga memperoleh data di SDK Penabur Metro pada tahun 2023-2024, bahwa sebanyak 14.556 orang yang mengunjungi perpustakaan. Selain itu, setiap kelas di SDK Penabur Metro memiliki pojok baca yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk membaca diwaktu luang.

Berdasarkan latar belakang yang telah dideskripsikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar harus memperhatikan kondisi kelayakan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah baik secara fisik dan kualitas bahan bacaan yang ditawarkan untuk dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pendidik dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar adalah sebuah langkah untuk menciptakan suasana dan pengalaman belajar yang baru dan menarik kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar (Studi di SD Sekecamatan Metro Barat Provinsi Lampung)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian ini dibatasi pada studi deskriptif Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di Sekolah Dasar. Adapun fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
2. Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
3. Peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
4. Upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.

5. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro, maka disusunlah pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
2. Bagaimanakah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
3. Bagaimana peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
4. Bagaimana upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
5. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menjelaskan:

1. Mendeskripsikan pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
2. Mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
3. Mendeskripsikan peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.
4. Mendeskripsikan upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.

5. Mendeskripsikan faktor penghambat dan pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SDK Penabur Metro.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk dunia pendidikan. Adapun manfaatnya dapat ditinjau dari segi teoritis dan praktis adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Secara umum manfaat penelitian ini adalah mampu memberikan sumbangan data pengembangan teori mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar oleh pendidik, serta pengetahuan pada bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian secara praktis diperuntukkan bagi para penyelenggara kepentingan pendidikan untuk dijadikan solusi dari permasalahan yang terjadi.

- a. Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan refleksi bagi pendidik tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar untuk memajukan pengetahuan peserta didik dalam proses pelaksanaan pembelajaran.

- b. Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peserta didik untuk dapat memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar dalam hal literasi dan mencari referensi dalam proses pembelajaran.

- c. Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi kepala sekolah dalam mengoptimalkan pengelolaan manfaat perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

d. Pustakawan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi refleksi bagi pustakawan dalam mengelola dan mengatur perpustakaan yang dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

e. Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi peneliti lain dalam mengkaji atau melakukan penelitian tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

F. Definisi Istilah

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar yang terstruktur di lingkungan sekolah dengan adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

2. Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan belajar yang secara fungsional sebagai seperangkat bahan atau alat yang digunakan pendidik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah.

3. Perpustakaan

Perpustakaan merupakan salah satu fasilitas sekolah yang berupa tempat yang berisikan koleksi buku pelajaran maupun non pelajaran untuk mengembangkan informasi dan pengetahuan yang dikelola oleh suatu lembaga pendidikan.

4. Pengelolaan Perpustakaan

Pengelolaan perpustakaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi ketersediaan berbagai macam koleksi buku baik buku pelajaran maupun buku non pelajaran, serta terkait sarananya seperti kursi, meja, rak buku, dan sarana penunjang lainnya, serta perawatan dan pemeliharaan perpustakaan dalam menjaga kelayakan buku maupun sarana yang digunakan.

5. Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar yaitu meliputi jam buka yang diberikan dalam menggunakan perpustakaan, frekuensi pengunjung, jenis buku yang digunakan, penggunaan perpustakaan pada materi pelajaran tertentu, akses peminjaman yang diberikan oleh pendidik maupun pustakawan, serta pojok baca dalam menunjang penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar.

6. Peran Pendidik

Peran pendidik merupakan tanggung jawab dan fungsi yang diemban oleh seorang pendidik atau guru dalam proses pembelajaran untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan. Peran ini mencakup berbagai aspek, seperti memberikan bimbingan, mendidik, mengajar, melatih, memotivasi, dan membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai moral dan akademik.

7. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan

Faktor penghambat dan pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu meliputi kebutuhan pribadi, motif atau tujuan, dan minat. Sedangkan faktor eksternal yaitu meliputi koleksi buku, fasilitas sarana dan prasarana.

Faktor penghambat dari penggunaan perpustakaan sekolah merupakan faktor yang menghalangi, sedangkan faktor pendukung dari penggunaan perpustakaan sekolah merupakan sebuah faktor pendorong dari pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar.

8. Pustakawan

Pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi kepustakawanan yang diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu kebutuhan manusia. Menurut James (2019) belajar merupakan proses tingkah laku timbul atau berubah melalui latihan dan pengalaman. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku berdasarkan pengalaman yang dialami seseorang. Perubahan yang dihasilkan melalui belajar ini bukan hanya tentang ilmu pengetahuan saja, tetapi juga berupa kecakapan, keterampilan, sikap, watak, minat, dan penyesuaian atau adaptasi. Hal ini sejalan dengan Parnawi (2021) belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia, dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan lain-lain kemampuan.

Proses belajar tentunya terdapat faktor yang mempengaruhi. Senada dengan Qur'ani (2023) menyebutkan ada dua kelompok faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

- 1) Faktor yang berasal dari luar dan terdiri atas faktor *non sosial* (cuaca, waktu, tempat, media), dan faktor *sosial* (kehadiran seseorang).
- 2) Faktor dari dalam diri terdiri atas faktor fisiologis (kondisi dan fungsi jasmani), dan faktor psikologis.

Belajar merupakan suatu proses aktivitas mental seseorang yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang positif dalam jangka waktu yang relatif panjang baik secara kognitif, psikis, maupun fisik. Ketiga ranah belajar tersebut saling berkaitan satu sama lain.

Berdasarkan tiga ranah dalam belajar tersebut, Magdalena, dkk. (2020) taksonomi diartikan sebagai hukum yang mengatur sesuatu. Kata lain, taksonomi adalah pengelompokan suatu hal berdasarkan tingkatan tertentu. Berdasarkan tiga ranah dalam proses belajar. Ranah kognitif fokus terhadap ingatan atau pengenalan terhadap fenomena dan fakta tertentu yang menyebabkan berkembangnya kemampuan intelektual. Ranah afektif fokus terhadap perasaan, sikap, nilai dan emosi. Ranah psikomotorik berfokus pada kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik. Belajar dapat dilakukan dimana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja, sehingga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perubahan diri. Setelah seseorang menerima stimulus yang dapat merangsang pikirannya, kemudian diaplikasikan melalui bentuk tindakan, baik dalam hal pengetahuan, keterampilan, sikap dan lainnya. Hal-hal tersebut akan menimbulkan perubahan dalam diri seseorang dan secara tidak langsung akan merubah perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa belajar bukan merupakan suatu hal yang dapat menciptakan perubahan pada diri seseorang dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang tidak bisa menjadi bisa. Perubahan tersebut mencakup perubahan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Belajar juga dapat dilakukan kapan saja, dimana saja, dan oleh siapa saja.

2. Teori Belajar

Teori belajar sangat penting untuk dipahami, karena sangat berpengaruh dalam proses belajar. Menurut Istiadah (2020) dalam bukunya, teori

merupakan kumpulan prinsip yang disusun secara sistematis untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang terjadi. Secara umum terdapat empat macam teori belajar, yaitu teori belajar behavioristik, teori belajar kognitif, teori belajar humanistik, dan teori belajar konstruktivistik. Berdasarkan empat macam teori belajar tersebut, yang sesuai untuk dijadikan landasan teori dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah teori belajar konstruktivistik. Menurut Masgumelar dan Masgumelar dan Mustafa (2021) konstruktivistik adalah pembelajaran yang menekankan bahwa pengetahuan kita adalah hasil dari konstruksi kita sendiri.

Konstruktivistik dalam pembelajaran memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menggunakan caranya sendiri dalam menggali pengetahuan serta mengemukakan gagasan tentang pengalamannya dengan bahasanya sendiri dan secara sadar. Dikutip dari Tohiroh dan Ariyani (2023) teori konstruktivistik digagas oleh beberapa tokoh diantara lain sebagai berikut.

1. Menurut John Dewey, Jean Piaget, Maria Montessori, dan Lev Vigotsky. Tujuan pendekatan konstruktivistik adalah supaya peserta didik memiliki kemampuan untuk menemukan, memahami, dan menggunakan informasi atau pengetahuan.
2. Menurut Donald, dkk. (2006) dalam implementasi pendekatan belajar konstruktivistik dalam pelaksanaan pembelajaran memiliki beberapa ciri penting yaitu (1) belajar secara aktif (*active learning*), (2) peserta didik terlibat dalam aktivitas pembelajaran yang bersifat otentik dan situasional, (3) kegiatan belajar yang menarik dan menantang, (4) peserta didik mampu mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah dimiliki sebelumnya (*bridging*), (5) peserta didik mampu berfikir kritis, (6) pendidik berperan sebagai fasilitator yang dapat membantu peserta didik dalam melakukan konstruksi pengetahuan yang telah didapat, (7) pendidik memberikan dukungan serta bimbingan kepada peserta didik dalam menempuh proses belajar.

Berdasarkan teori belajar konstruktivistik dapat diketahui bahwa teori tersebut tidak menekankan pada stimulus dan respon peserta didik, tetapi mengkonstruksi pengetahuan yang sebelumnya dimiliki dengan pengetahuan baru yang dapat diperoleh peserta didik melalui perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa, dalam penelitian ini teori belajar yang digunakan adalah teori konstruktivistik. Teori belajar konstruktivistik mengkonstruksi pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik dengan pengalaman dan pengetahuan baru yang didapatkan, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh sebelumnya oleh peserta didik dapat dikonstruksikan dengan perpustakaan yang menyediakan berbagai macam jenis buku.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh peserta didik menggunakan sumber belajar. Menurut Ananda, dkk. (2023) dalam bukunya menyampaikan bahwa pembelajaran adalah aktivitas dan proses yang sistematis yang terdiri dari beberapa komponen yaitu pendidik, kurikulum, peserta didik, metode, strategi, sumber belajar, fasilitas dan administrasi. Adapun menurut Pane dan Dasopang (2017) pembelajaran hakikatnya adalah proses mengatur, mengorganisasikan lingkungan sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar.

Poin penting dalam pengertian pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dan pendidik. Menurut Darman (2020) dalam bukunya, pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun dan meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran, Pembelajaran berkaitan erat dengan belajar dan mendidik. Peserta didik melakukan belajar

dimana mereka akan mengalami proses dalam memperoleh ilmu dan pengetahuan baru, sedangkan mendidik adalah suatu tindakan yang dilakukan pendidik untuk memberikan ilmu dan pengetahuan kepada peserta didik serta menjadi teladan yang baik. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar dalam lingkungan belajar yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis, agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

4. Komponen-komponen Pembelajaran

Komponen adalah bagian dari suatu sistem yang memiliki peran penting dalam seluruh jalannya suatu proses pembelajaran. Komponen pembelajaran berarti bagian dari sistem pembelajaran yang menentukan berhasil atau tidaknya proses pendidikan. Menurut Darman (2020) dalam bukunya, mengemukakan bahwa komponen-komponen pembelajaran yaitu:

- a. Tujuan
Tujuan pendidikan itu sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuanm kepribadiam, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup secara mandiri dan mengikuti pendidikan selanjutnya.
- b. Sumber Belajar
Sumber belajar diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang dapat digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar.
- c. Strategi Pembelajaran
Strategi pembelajaran pada hakikatnya adalah penerapan prinsip-prinsip psikologi dan pendidikan bagi perkembangan peserta didik.
- d. Media Pembelajaran
Media pembelajaran adalah alat yang mendukung proses interaksi antara pendidik dan peserta didik, interaksi peserta didik dengan lingkungannya, dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dakam proses belajar.
- e. Evaluasi Pembelajaran
Evaluasi pembelajaran adalah alat yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaa mengajar secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa pembelajaran mempunyai komponen-komponen yang berkaitan satu dengan yang lain, sehingga jika salah satu komponen tidak ada, maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan maksimal. Tujuan pembelajaran adalah sasaran yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Pendidik dan peserta didik menjadi peran utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

B. Sumber Belajar

1. Pengertian Sumber Belajar

Sumber belajar atau *learning resources* merupakan suatu kompinen yang penting dan memilki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Samsinar (2020) sumber belajar adalah semua sumber baik dalam bentuk data, orang, metode, media, lokasi berjalannya pembelajaran, serta yang digunakan oleh peserta didik demi memudahkan mereka dalam belajar. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Arga, dkk. (2019) dalam bukunya, menyampaikan bahwa sumber belajar adalah sarana pengajaran yang berupa alat visual maupun auditif yang dapat membantu dalam proses kegiatan belajar mengajar agar informasi lebih mudah tersampaikan. Pendapat lain yang juga sejalan dengan hal tersebut, Wulandari (2020) sumber belajar merupakan segala macam sumber yang bisa digunakan untuk mempermudah proses belajar.

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan alat yang dapat digunakan oleh pendidik untuk membantu proses pembelajaran agar informasi dapat tersampaikan dengan mudah sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

2. Jenis-jenis Sumber Belajar

Fungsi utama sumber belajar adalah untuk mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran. Untuk menunjang proses pembelajaran

tentu tidak hanya menggunakan satu sumber belajar, ada berbagai jenis sumber belajar yang bisa digunakan di sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Stronge dalam Supriadi (2017) terdapat enam jenis sumber belajar yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, diantaranya sumber belajar berbentuk orang, pesan, bahan, latar, teknik, dan alat. Penjelasan dari enam jenis sumber belajar tersebut, sebagai berikut.

a. Orang

Orang dapat menjadi sumber belajar karena setiap orang dapat memperoleh informasi dan pengetahuan baru. Orang bentuk sumber belajar meliputi tenaga pendidik, pustakawan, tokoh agama, dan lain-lain.

b. Pesan

Pesan adalah materi yang dapat dimanfaatkan sebagai bentuk sumber belajar berupa ide, fakta, serta makna yang terkandung dalam sebuah informasi.

c. Bahan

Bahan sumber belajar merupakan suatu format yang digunakan untuk menyimpan pesan-pesan pembelajaran, seperti buku, gambar, majalah, komputer, LCD, radio, televisi, kamera, dan lainnya.

d. Latar

Latar sumber belajar adalah suatu situasi dan kondisi lingkungan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah, seperti perpustakaan, laboratorium, taman sekolah, ruang kelas, tempat *workshop*, dan lain sebagainya.

e. Teknik

Teknik sumber belajar adalah langkah-langkah yang digunakan dalam pembelajaran dalam bentuk ceramah, diskusi, pembelajaran kelompok, simulasi, studi eksplorasi, permainan, studi lapangan, tanya jawab, pemberian tugas, dan lain sebagainya.

f. Alat

Alat sumber belajar adalah benda-benda yang berbentuk fisik, seperti orang, mata pelajaran, laboran, proyektor, dan lain sebagainya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dianalisis bahwa jenis sumber belajar terdiri dari enam jenis, yaitu orang, pesan, bahan, latar, teknik, dan alat. Jenis-jenis sumber belajar tersebut dapat digunakan oleh pendidik selama melaksanakan proses pembelajaran. Salah satu jenis sumber belajar yang dapat digunakan oleh pendidik di sekolah yang berkaitan dengan lingkungan belajar peserta didik adalah sumber belajar berbentuk latar. Lingkungan belajar tidak hanya di dalam ruang kelas saja, melainkan semua lingkungan yang berada di sekitar peserta didik untuk menciptakan suasana baru dan menyenangkan bagi peserta didik, salah satunya yaitu perpustakaan.

C. Perpustakaan

1. Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan merupakan fasilitas atau tempat yang menyediakan sarana bahan bacaan. Ramadeni (2022) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan penyedia informasi dan ilmu pengetahuan yang dapat diakses dan sumber informasi kepada penggunanya baik melalui media konvensional atau media digital. Hermawan, dkk. (2020) juga menyatakan bahwa perpustakaan adalah salah satu sumber informasi yang diselenggarakan pada suatu lembaga pendidikan, dan dikelola dengan sepenuhnya, yang bertujuan untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Anwar, dkk. (2020) menyatakan bahwa perpustakaan memiliki dua unsur utama yaitu buku dan ruangan.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dikatakan bahwa perpustakaan adalah tempat yang menyediakan berbagai jenis buku cetak yang dapat memenuhi kebutuhan pendidikan. Perpustakaan juga merupakan salah satu bentuk sarana yang digunakan sebagai sumber informasi secara langsung oleh penggunanya melalui buku yang telah dibaca.

2. Jenis-jenis Perpustakaan

Perpustakaan mempunyai tujuan, organisasi, jenis, dan kegiatan yang berbeda-beda, maka perpustakaan memiliki beberapa jenis. Kita menghadapi masa dimana teknologi informasi yang berkembang semakin cepat, maka terdapat beberapa perbedaan antara perpustakaan zaman dulu dengan masa sekarang. Menurut Harahap (2018) menyatakan bahwa ada empat jenis perpustakaan yaitu sebagai berikut.

a. Perpustakaan Konvensional

Perpustakaan konvensional (*conventional library*) merupakan suatu konsep dunia teks yaitu perpustakaan tersebut hanya terdapat koleksi cetak berupa buku dan media cetak lainnya yang kemudian dikembangkan dengan sistematis yang bertujuan untuk mempermudah dalam menemukan kembali koleksinya. Perpustakaan ini juga masih menggunakan ruang (*space*) sebagai penyimpanan koleksi maupun sebagai fasilitas bagi penggunanya.

b. Perpustakaan Hibrida

Perpustakaan hibrida (*hybrid library*) merupakan bentuk evolusi atau perubahan dari perpustakaan konvensional menuju perpustakaan digital. Bentuk koleksinya adalah berbentuk cetak, analog, dan digital sehingga penggunaannya bisa melalui akses secara fisik dan non fisik (cetak dan digital dengan *e-reader*).

c. Perpustakaan *Bookless*

Konsep perpustakaan *bookless* (*bookless library*) adalah perpustakaan tanpa koleksi cetak namun tetap membutuhkan ruang (*space*). Fasilitas bacanya menggunakan *e-reader* berupa perangkat elektronik yang berbentuk tablet dan memiliki layar yang dapat menampilkan lembaran buku elektronik.

d. Perpustakaan Digital

Perpustakaan digital (*digital library*) merupakan perpustakaan yang mampu melayani penggunaannya dengan kemudahan yang tentu harus

terkoneksi dengan jaringan internet dalam mengaksesnya. Perpustakaan digital tidak membutuhkan ruang (*space*), dan perpustakaan ini merupakan hasil revolusi perpustakaan sebelumnya sesuai dengan kemajuan zaman.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa perpustakaan terbagi menjadi beberapa jenis. Namun, perpustakaan tetap mempunyai tujuan yang sama yaitu sebagai sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Beberapa jenis perpustakaan yang sudah dijelaskan di atas merupakan perpustakaan sekolah.

D. Perpustakaan Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Arif, dkk. (2019) perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang dikelola oleh pihak sekolah dengan tujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi. Charolina (2020) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah merupakan suatu unit kerja pada sebuah lembaga pendidikan yang berbentuk tempat untuk mengumpulkan, menyimpan, mengelola, dan mengatur koleksi bahan pustaka baik dalam bentuk tertulis, cetak, maupun grafis lainnya, yang diorganisasikan secara sistematis untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Sejalan dengan hal di atas, Shintawati (2018) menyatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah salah satu bagian yang sangat penting dalam menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan salah satu sarana pendidikan yang berguna untuk menunjang proses pembelajaran di lingkungan pendidikan berupa ruangan atau gedung yang menyajikan berbagai jenis

bahan pustaka sebagai sumber informasi untuk menunjang proses pendidikan yang diorganisasikan secara sistematis guna mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

2. Tujuan Perpustakaan Sekolah

Setiap perpustakaan sekolah pasti memiliki tujuan untuk mendukung proses belajar mengajar supaya hasil belajar peserta didik menjadi baik. Sejalan dengan hal tersebut, menurut Undang-Undang No. 43 Pasal 4 Tahun 2007 tentang perpustakaan, disebutkan bahwa perpustakaan mempunyai tujuan untuk memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan minat baca, serta memperluas wawasan dan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Menurut Shintawati (2018) tujuan perpustakaan sekolah adalah untuk menciptakan kemandirian para pengguna perpustakaan yang aktif, kreatif, dan mandiri dalam penyelenggaraan pendidikan dengan menyediakan sumber-sumber informasi. Menurut Anggara (2023) tujuan perpustakaan sekolah antara lain:

- 1) Mendukung serta memperluas sasaran pendidikan.
- 2) Mengembangkan serta mempertahankan keinginan anak dalam kebiasaan belajar dan membaca.
- 3) Memberikan wadah untuk memperoleh pengalaman dalam menciptakan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan dan daya pikir.
- 4) Memberi dukungan pada peserta didik dalam pembelajaran dan praktik keterampilan mengevaluasi serta menggunakan informasi tanpa memandang bentuk format atau media termasuk kepekaan berkomunikasi.
- 5) Menyediakan akses sumber pembelajaran menyikapi ide, pengalaman, dan pendapat yang beraneka ragam.
- 6) Mengorganisasikan kegiatan yang mendorong kesadaran dan kepekaan budaya dan sosial.
- 7) Bekerja sama dengan peserta didik, pendidik, administrator, dan orang tua untuk mencapai tujuan sekolah.
- 8) Menyatakan bahwa kebebasan intelektual dan akses informasi adalah hal penting agar tercipta warga negara yang bertanggung jawab dan efektif serta partisipasi di dalam demokrasi.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah yaitu sebagai wadah informasi bagi penggunanya

dan meningkatkan minat baca warga sekolah serta dapat membantu pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

3. Fungsi Perpustakaan Sekolah

Indikasi perpustakaan yang dapat memenuhi peran dan fungsinya adalah apabila semakin banyak pengguna atau masyarakat yang mengunjungi perpustakaan. Perpustakaan sekolah dasar merupakan bagian yang sangat penting dari penyelenggaraan sekolah dasar itu sendiri. Perpustakaan sekolah merupakan komponen utama pendidikan di sekolah dasar yang diharapkan dapat menunjang tercapainya tujuan sekolah dasar. Menurut Suhendar (2014) dalam bukunya, secara rinci tujuan penyelenggaraan perpustakaan sekolah dasar adalah sebagai berikut.

1. Menunjang dalam penyelenggaraan pembelajaran di sekolah dasar.
2. Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.
3. Menyediakan sarana belajar peserta didik.
4. Membantu peserta didik mendapatkan bahan pustaka yang dibutuhkan baik untuk menunjang kegiatan pembelajaran atau sekedar sebagai bahan bacaan.
5. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik.
6. Membantu pendidik untuk mendapatkan bahan-bahan penunjang pembelajaran.
7. Membantu proses penguasaan teknik membaca.
8. Menumbuhkan kebiasaan membaca peserta didik.
9. Memperkaya pengalaman belajar peserta didik.
10. Menanamkan kebiasaan belajar mandiri pada peserta didik.
11. Memberikan pengetahuan mengenai cara-cara menggunakan bahan pustaka.
12. Membantu perkembangan kecakapan berbahasa peserta didik.
13. Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik.
14. Membantu peserta didik dalam penyelesaian tugas-tugas pembelajaran.
15. Membantu peserta didik dan pendidik dalam mengikuti perkembangan suatu peristiwa dan berita terbaru.
16. Membantu peserta didik dan pendidik dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas, untuk mewujudkan tujuan tersebut, maka perpustakaan sekolah dasar harus melaksanakan fungsi-fungsi yang melekat pada perpustakaan dengan sebaik-baiknya. Suhendar

(2014) dalam bukunya juga mengemukakan fungsi yang harus dilaksanakan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan rencana kerja perpustakaan yang akan dilaksanakan selama satu tahun.
2. Penyusunan rencana pengadaan bahan pustaka yang akan digunakan.
3. Pelaksanaan pengadaan bahan pustaka baik cetak ataupun non cetak.
4. Pelaksanaan pengolahan bahan pustaka.
5. Pelaksanaan penyusunan dan penataan bahan pustaka.
6. Pelaksanaan kerja sama dengan pendidik dalam penyediaan bahan pustaka yang akan digunakan dalam pembelajaran.
7. Pelaksanaan pembinaan minat baca peserta didik.
8. Penyusunan tata tertib perpustakaan
9. Penyelenggaraan pelayanan perpustakaan.
10. Penyelenggaraan administrasi pelayanan perpustakaan.
11. Pelaksanaan promosi perpustakaan.
12. Pelaksanaan administrasi perpustakaan.
13. Pelaksanaan bimbingan pengguna perpustakaan.
14. Pelaksanaan pelaporan penyelenggaraan perpustakaan.

Berdasarkan pernyataan para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah memiliki peran penting bagi peserta didik, pendidik, maupun warga sekolah lainnya, khususnya dalam membantu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Perpustakaan sekolah juga membantu proses pembelajaran, mengembangkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menulis, keterampilan, serta melatih peserta didik untuk bertanggung jawab. Sejalan dengan hal itu, maka perpustakaan sekolah harus dimanfaatkan dan dikelola dengan baik.

4. Struktur Organisasi Perpustakaan

Perpustakaan merupakan wadah atau tempat yang dapat dijadikan sumber belajar dan diharuskan ada pada setiap satuan pendidikan baik formal ataupun non formal dan harus memiliki struktur yang baik agar perpustakaan dapat berjalan dengan optimal. Menurut Mahardika (2022) struktur organisasi adalah suatu kerangka yang menunjukkan semua tugas kerja untuk mencapai tujuan organisasi, hubungan antar fungsi-fungsi, dan wewenang serta tanggung

jawab semua anggota organisasi. Perpustakaan merupakan salah satu organisasi sumber belajar. Menurut Al-Hikam (2022) struktur dasar organisasi dalam perpustakaan sekolah terdapat empat jabatan yang memiliki tugasnya masing-masing sebagai berikut:

- 1) Kepala Perpustakaan
Kepala perpustakaan bertugas untuk mengkoordinasikan seluruh unit dan penyelenggara perpustakaan sekolah agar dapat dikelola dan dijalankan dengan maksimal.
- 2) Unit Tata Usaha Perpustakaan
Unit tata usaha perpustakaan bertanggung jawab dengan seluruh kegiatan surat-menyurat, personalia, keuangan, pengadaan serta pemeliharaan saran dan prasarana perpustakaan sekolah.
- 3) Unit Pelayanan Teknis
Unit pelayanan teknis bertugas mengelola bahan-bahan pustaka sesuai dengan aturan yang berlaku dan secara sistematis.
- 4) Unit Pelayanan Pembaca
Unit pelayanan pembaca bertugas dalam segala masalah peminjaman serta pemberian bimbingan pada pengguna perpustakaan sekolah.

Struktur organisasi juga perlu pertimbangan unit atau komisi sebagai lembaga pertimbangan yang secara teknis tidak ikut campur dalam hal operasional perpustakaan, namun jika diminta dapat memberikan ide ataupun gagasan pemikiran tentang kemajuan perpustakaan. Di lingkungan sekolah, komisi yang dimaksud adalah dewan pendidik. Namun tidak semua anggota dalam dewan pendidik dapat melakukan pertimbangan perpustakaan, tetapi cukup beberapa anggota pendidik yang dianggap mampu dan memiliki keinginan dalam bidang tersebut. Struktur organisasi perpustakaan sekolah untuk perpustakaan SD/MI langsung di bawah kepala sekolah sebagaimana pada gambar berikut.



Gambar 1 Struktur Organisasi Perpustakaan Sekolah
Sumber : Kemendikbud (2023)

Struktur organisasi perpustakaan di atas merupakan struktur organisasi yang sangat sederhana serta dapat ditambah sesuai dengan kebutuhan.

Perpustakaan sekolah harus dikelola oleh beberapa orang krena di dalam perpustakaan terdapat beberapa bagian pekerjaan yang sebagaimana tercantum pada gambar 1. Namun tidak sedikit perpustakaan sekolah hanya dikelola oleh sedikit orang atau bahkan hanya satu orang. Kondisi seperti ini memang sangat memprihatinkan, sebab seharusnya hal tersebut tidak boleh demikian, kecuali jika peserta didiknya sedikit.

5. Layanan Perpustakaan

Layanan perpustakaan adalah bentuk layanan yang diberikan oleh petugas perpustakaan kepada penggunanya. Menurut Yuliana dan Mardiyana (2021) layanan perpustakaan adalah seluruh kegiatan pokok yang ada di dalam perpustakaan. Menurut Hastuti (2022) menyatakan bahwa layanan perpustakaan merupakan bimbingan, bantuan kepada pemustaka dalam bentuk layanan apapun. Layanan perpustakaan akan dinilai baik secara keseluruhan jika mampu memberikan layanan yang terbaik, begitupun sebaliknya. Kualitas layanan perpustakaan dilihat dari seberapa baik tingkat layanan yang diberikan sesuai dengan keinginan pengguna. Sejalan dengan hal tersebut menurut Septiantoro dalam Endhar & Utomo (2018) menyatakan bahwa layanan perpustakaan memiliki dua aspek, yaitu:

- 1) *Functional quality*, artinya adalah perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi harus melengkapi koleksinya secara terus menerus dan *up to date*.
- 2) *Technical quality*, artinya adalah perpustakaan harus memiliki sumber daya yang memiliki kualitas teknis yang baik, mengaplikasikan akses teknologi informasi yang relevan serta memiliki sikap melayani dan terampil dalam melakukannya.

Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa layanan perpustakaan merupakan jasa layanan yang diberikan kepada para pengguna dalam memanfaatkan bahan pustaka yang ada. Layanan perpustakaan memiliki beberapa jenis yang sesuai dengan jenis perpustakaan dan

masyarakat yang dilayaninya. Menurut Rahmah (2018), jenis-jenis layanan perpustakaan yaitu sebagai berikut.

- 1) Layanan Peminjaman Bahan Pustaka
- 2) Layanan Referensi
- 3) Layanan Ruang Baca
- 4) Layanan Audiovisual
- 5) Layanan Bercerita
- 6) Layanan Jasa Dokumentasi
- 7) Layanan Penelusuran Literatur
- 8) Layanan Penyebaran Informasi Baru
- 9) Layanan Terjemahan
- 10) Layanan Jasa Silang Layan
- 11) Layanan Penyebaran Informasi Terseleksi
- 12) Layanan Pembundelan dan Perbaikan Buku

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dikatakan bahwa perpustakaan wajib memberikan pelayanan dan fasilitas yang nyaman kepada penggunanya agar perpustakaan dapat dimanfaatkan secara maksimal.

6. Standar Nasional Perpustakaan

Standar adalah suatu spesifikasi teknis yang telah di dokumentasikan dengan kriteria tertentu untuk dijadikan patokan atau pedoman dalam situasi institusi. Berdasarkan hal tersebut maka yang dimaksud dengan standar nasional perpustakaan adalah patokan atau pedoman dalam penyelenggaraan, pengelolaan, dan pengembangan perpustakaan agar berjalan dengan baik. Sebagaimana Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 Tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang mengatur perpustakaan sekolah yang ideal yaitu sebagai berikut.

1) Koleksi Perpustakaan

a. Jenis koleksi

Koleksi perpustakaan meliputi :

1. karya cetak (buku teks, buku penunjang kurikulum, buku bacaan, dan buku referensi).
2. terbitan berkala (majalah, surat kabar).
3. audio visual, rekaman suara, rekaman video, sumber elektronik.

- b. Jumlah koleksi
 1. Perpustakaan memperkaya koleksi dan menyediakan bahan perpustakaan dalam berbagai bentuk media dan format paling sedikit:
 - a) menyediakan koleksi buku teks wajib dalam jumlah yang mencukupi untuk melayani semua peserta didik dan pendidik.
 - b) buku pengayaan dengan perbandingan 60% nonfiksi dan 40% fiksi, dengan ketentuan bila 1 s.d. 6 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.000 judul, 7 s.d. 12 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 1.500 judul, 13 s.d. 24 rombongan belajar jumlah buku sebanyak 2.000 judul.
 2. Perpustakaan menambah koleksi buku per tahun dengan ketentuan semakin besar jumlah koleksi semakin kecil persentase penambahan koleksinya (1.000 judul penambahan sebanyak 10%; 1.500 judul penambahan sebanyak 8%; 2.000 judul sampai dan seterusnya penambahan sebanyak 6%).
 3. Perpustakaan melanggan paling sedikit 1 (satu) judul majalah dan 1 (satu) judul surat kabar.
- c. Bahan perpustakaan referensi Koleksi referensi paling sedikit meliputi kamus bahasa Indonesia, kamus bahasa daerah, kamus bahasa asing, ensiklopedi, direktori, atlas, peta, biografi tokoh, dan kitab suci.
- d. Pengolahan bahan perpustakaan Bahan perpustakaan dideskripsikan, diklasifikasi, diberi tajuk subjek, dan disusun secara sistematis dengan mengacu pada:
 1. pedoman deskripsi bibliografis dan penentuan tajuk entri utama (Peraturan Pengatalogan Indonesia).
 2. bagan klasifikasi Dewey (Dewey Decimal Classification).
 3. pedoman tajuk subjek.

- e. Cacah ulang dan penyiangan Perpustakaan melakukan cacah ulang (stock opname) dan penyiangan koleksi perpustakaan paling sedikit 3 (tiga) tahun sekali.
 - f. Perawatan
 1. Perpustakaan melakukan perawatan bahan perpustakaan dengan cara pengendalian kondisi ruangan berupa menjaga kecukupan cahaya dan kelembaban udara.
 2. Perpustakaan melakukan perbaikan bahan perpustakaan yang rusak paling sedikit 1 (satu) tahun sekali.
- 2) Sarana dan prasarana perpustakaan
- a. Gedung/ruang
 1. Luas gedung perpustakaan sekolah paling sedikit $0,4 \text{ m}^2$ x jumlah siswa, dengan ketentuan:
 - a) bila 3 s.d. 6 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 72 m^2 .
 - b) bila 7 s.d. 12 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 144 m^2 .
 - c) bila 13 s.d. 18 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 216 m^2 .
 - d) bila 19 s.d. 27 rombongan belajar luas gedung paling sedikit 288 m^2 .
 2. Pengaturan ruang secara teknis mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan.
 - b. Area Gedung/ruang perpustakaan paling sedikit meliputi:
 1. area koleksi
 2. area baca
 3. area kerja
 4. area multimedia.
 - c. Sarana Perpustakaan menyediakan sarana perpustakaan disesuaikan dengan koleksi dan pelayanan, untuk menjamin keberlangsungan fungsi perpustakaan dan kenyamanan dengan memperhatikan pemustaka yang memiliki berkebutuhan khusus, seperti tabel berikut:

Tabel 2. Standar Nasional Perpustakaan

No.	Jenis	Ratio	Deskripsi
1.	Perabot kerja	1 set/pengguna	Untuk menunjang kegiatan memperoleh informasi dan mengelola perpustakaan. Minimal terdiri dari kursi dan meja baca pengunjung, kusi dan meja kerja pustakawan, meja sirkulasi, dan meja multimedia.
2.	Perabot penyimpanan	1 set/perpustakaan	Untuk menyimpan koleksi perpustakaan dan peralatan lain guna untuk pengelolaan perpustakaan. Minimal terdiri dari rak buku, rak majalah, rak surat kabar, lemari/laci katalog, dan lemari yang dapat dikunci.
3.	Peralatan multimedia	1 set/perpustakaan	Minimal terdiri dari 1 set komputer dilengkapi dengan teknologi informasi dan komunikasi.
4.	Perlengkapan lain	1 set/perpustakaan	Minimal terdiri dari buku inventaris untuk mencatat koleksi perpustakaan, buku pegangan pengolahan untuk mengelola katalog bahan pustaka yaitu bagan klasifikasi, daftar tajuk subjek dan peraturan pengelolaan katalog, serta papan pengumuman.

Sumber: Perpunas RI (2017)

- d. Lokasi perpustakaan Lokasi perpustakaan berada di pusat kegiatan pembelajaran dan mudah dilihat serta mudah dijangkau oleh peserta didik, pendidik, dan tenaga kependidikan.

E. Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah

1. Pengertian Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar

Hakikatnya, perpustakaan merupakan salah satu sumber belajar yang berperan penting dalam dunia pendidikan. Perpustakaan sekolah berperan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Menurut Iyok (2021) penyelenggaraan perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan hal penting dan suatu keharusan dalam dunia pendidikan.

Peranan perpustakaan, khususnya perpustakaan sekolah harus menjalankan fungsi dan manfaatnya dengan baik dalam menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh pendidik dan peserta didik. Sejalan dengan hal tersebut, perpustakaan sekolah juga disebut sebagai pusat sumber belajar sesuai dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 yang berbunyi “Perpustakaan merupakan institusi yang mengelola koleksi karya tulis, cetak, serta karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka”.

Demi mewujudkan perpustakaan sekolah yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai sumber belajar maka masing-masing perpustakaan sekolah diharapkan mampu untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien serta efektif. Menurut Nukhbatillah, dkk. (2023) mengemukakan bahwa dalam penyelenggaraan perpustakaan sekurang-kurangnya harus memiliki beberapa unsur yang dikelola dengan baik dan benar, unsur-unsur tersebut yaitu organisasi perpustakaan, gedung/ruangan, perabot dan perlengkapan, koleksi/bahan pustaka, tenaga perpustakaan, layanan perpustakaan, dan anggaran perpustakaan.

Klasifikasi sumber belajar, perpustakaan termasuk dalam kelompok sumber belajar lingkungan. Menurut Nurhayati, dkk. (2022) perpustakaan merupakan tempat untuk menyimpan dan memberdayakan sumber belajar seperti buku, bahan rujukan, media pembelajaran, serta terbitan lainnya yang dikelola dengan sistem tertentu. Selain itu, perpustakaan juga memiliki teknik program layanan yang dikelola oleh pustakawan.

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan aktivitas membaca, mencari, dan menulis yang dilaksanakan di suatu gedung atau ruangan dalam lingkungan sekolah yang di dalamnya tersedia bahan-bahan

pustaka yang dapat digunakan oleh pendidik dan peserta didik guna mencapai tujuan belajar. Perpustakaan juga dapat memotivasi seseorang untuk lebih maju, berprestasi, serta belajar dengan lebih giat.

F. Pemanfaatan Perpustakaan

1. Pemanfaatan Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar di Sekolah

Perpustakaan adalah sarana yang esensial dalam proses pembelajaran, oleh karena itu perpustakaan juga dianggap sebagai jantung dari program pendidikan. Pemanfaatan perpustakaan jangka panjang dapat mengetahui perbedaan antara peserta didik yang tidak memanfaatkan perpustakaan itu sendiri. Menurut Karmatang, dkk. (2021) dalam usaha pemeliharaan bahan pustaka harus ada kerja sama serta dukungan dari seluruh pihak pengelola perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan salah satu bagian penting dalam program penyelenggaraan pendidikan tingkat sekolah. Hal tersebut sejalan dengan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa “Perpustakaan merupakan institusi pengelola koleksi seperti karya tulis, karya cetak, maupun karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi para pemustaka”. Oleh karena itu sebagai seorang peserta didik seharusnya membiasakan untuk berkunjung dan belajar di perpustakaan sekolah.

Untuk mewujudkan perpustakaan sekolah yang mempunyai fungsi dan manfaat sebagai pusat sumber belajar maka diharapkan setiap perpustakaan sekolah untuk menyelenggarakan perpustakaan secara efisien dan efektif. Menurut Evawani (2022) menyatakan bahwa perpustakaan yang terorganisasi secara baik serta sistematis, langsung ataupun tidak langsung dapat menciptakan kemudahan bagi proses belajar mengajar di sekolah, hal ini berkaitan dengan kemajuan pada bidang pendidikan dan dengan adanya metode belajar mengajar yang lebih baik tentu berkaitan juga dengan penyediaan fasilitas sarana pendidikan.

Menurut Iyok (2021) perpustakaan merupakan salah satu lembaga yang mengelola sumber informasi sudah seharusnya menduduki posisi kunci dalam proses pendidikan dan pelatihan yang ada, baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah, dunia kerja, dan masyarakat umum. Damanik, dkk. (2023) menyatakan bahwa perpustakaan sebagai sumber belajar adalah langkah awal dalam proses belajar yaitu mencari informasi yang bertujuan untuk menyerap dan menghimpun informasi, mewujudkan wadah pengetahuan yang terorganisir, menumbuhkan kemampuan imajinatif, membantu perkembangan kecakapan bahasa dan daya pikir, mendidik peserta didik untuk dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar pembelajaran mandiri.

Berdasarkan pernyataan beberapa ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan merupakan bagian penting dalam pendidikan. Perpustakaan sebagai sumber belajar merupakan kegiatan mencari dan membaca informasi mengenai pengetahuan yang terorganisir secara baik dan sistematis serta melatih peserta didik untuk menggunakan bahan pustaka dengan efektif dan efisien baik dilingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Pemanfaatan Perpustakaan

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar tidak lepas dari faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi pemanfaatan perpustakaan di sekolah dasar. Pada kaitannya dengan faktor penghambat dan faktor pendukung meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Hal ini sejalan dengan Waningyun, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal mencakup lingkungan sekolah, lingkungan keluarga. Trijatmiko, dkk. (2019) menyatakan bahwa faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah adalah tidak adanya petugas perpustakaan, tidak adanya struktur perpustakaan, menyita waktu

pembelajaran, serta kurangnya sumber belajar yang ada di perpustakaan. Sedangkan Larassati, dkk. (2021) juga menyatakan bahwa ada beberapa faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu sebagai berikut:

1. Tidak ada kartu kunjungan perpustakaan oleh peserta didik. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penghambat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Jika kartu tersebut ada, maka jika peserta didik berkunjung ke perpustakaan akan dilakukan pencatatan dalam kartu tersebut untuk memudahkan sekolah untuk memonitoring seberapa sering peserta didik berkunjung ke perpustakaan.
2. *Mood* peserta didik yang mudah berubah. *Mood* peserta didik juga berpengaruh terhadap kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar, jika *mood* peserta didik terganggu, maka pendidik juga tidak bisa memaksakan peserta didik untuk tetap aktif mengikuti kegiatan.
3. Sifat peserta didik yang berbeda-beda. Tidak sedikit peserta didik yang pada dasarnya memang memiliki sifat yang malas. Hal tersebut menjadi salah satu penyebab terhambatnya kegiatan pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

Selain faktor penghambat juga terdapat faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar seperti yang disampaikan oleh Fitria (2018) menyatakan bahwa:

Faktor pendukung dalam mengoptimalkan pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu otomatis perpustakaan, anggaran dana, dan pengelolaan perpustakaan yang baik. Sedangkan faktor penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah yaitu seperti jumlah buku kurang, pustakawan *double job*, sarana prasarana dan waktu jam kunjungan terbatas.

Faktor pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar juga dikemukakan Anwar, dkk. (2019) dalam bukunya yaitu diantaranya sebagai berikut:

1. Prosedur dan kebijakan, dimana pada prinsipnya perpustakaan sekolah harus dapat mencerminkan visi misi sebuah lembaga pendidikan sekolah.
2. Manajemen koleksi yang baik akan menentukan keberhasilan dari sebuah program perpustakaan sekolah.
3. Pendanaan, hal ini sangat erat hubungannya dengan sebuah kegiatan pengadaan meliputi koleksi, fasilitas, ruang, alat, dll.

4. Fasilitas, masing-masing sekolah memiliki standar yang berbeda dalam perencanaan fasilitas, namun hal yang paling penting yaitu nyaman, terbuka, dan kemudahan bagi penggunaannya.
5. Manajemen sumber daya manusia (SDM) atau staf pengelola perpustakaan merupakan kunci utama dalam kesuksesan sebuah perpustakaan.
6. Perencanaan, hal ini akan menentukan sejauh mana perpustakaan sekolah dapat berjalan dengan baik dan dapat mendukung proses pembelajaran di sekolah.

Selain faktor pendukung tersebut, upaya lain yang dapat dilakukan yaitu melakukan pembiasaan kepada peserta didik untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk belajar. Berdasarkan pernyataan para ahli, dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar memiliki beberapa faktor penghambat dan faktor pendukung. Faktor penghambat diartikan sebagai segala sesuatu yang menjadi penghalang, sedangkan faktor pendukung adalah segala sesuatu yang mendukung dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar.

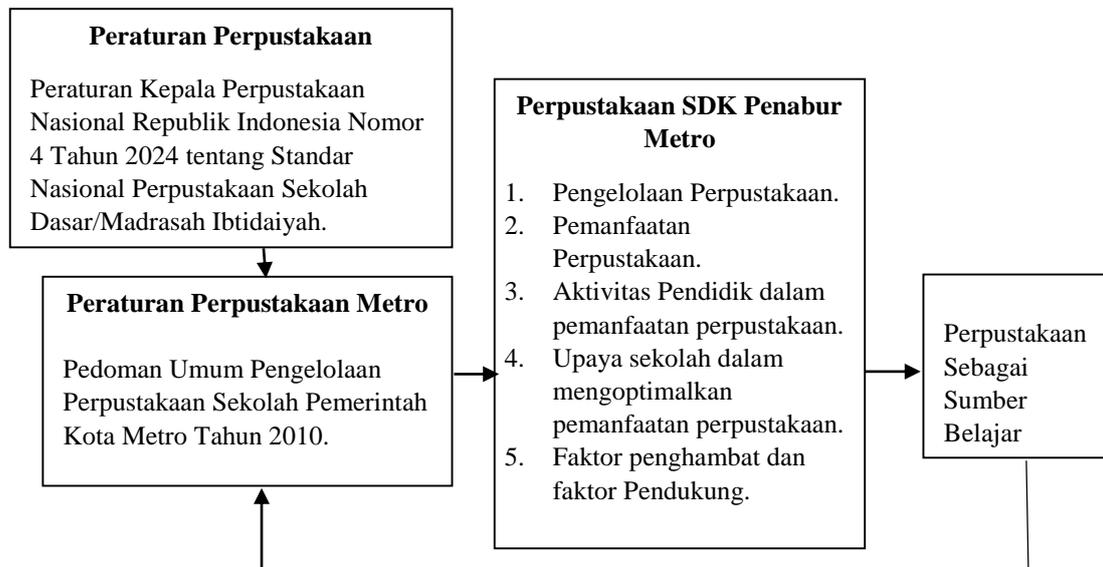
G. Kerangka Pikir Penelitian

Berdasarkan pada Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2024 tentang Standar Nasional Perpustakaan Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah yang menyatakan bahwa perpustakaan perlu memenuhi kriteria dan kelayakan dalam penggunaannya, seperti koleksi buku yang tersedia, perawatan perpustakaan, sarana dan prasarana perpustakaan, pelayanan perpustakaan, penyelenggaraan perpustakaan, sampai pengelolaan perpustakaan.

Berdasarkan peraturan di atas, dengan adanya perpustakaan di sekolah menjadi dasar dan solusi untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar dari permasalahan yang muncul sesuai dengan data yang telah ditemukan sebelumnya, seperti tingkat literasi membaca peserta didik yang rendah, kurangnya minat kunjungan ke perpustakaan karena informasi yang dapat dengan mudah diperoleh melalui internet, serta permasalahan sarana

dan prasarana perpustakaan yang tidak mendukung kebutuhan belajar peserta didik.

Permasalahan yang kerap terjadi tersebut menandakan bahwa dengan adanya perpustakaan menjadi hal yang penting dalam pemanfaatannya sebagai sumber belajar. Perpustakaan juga dapat dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk menunjang proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan dan pemanfaatan yang baik dapat memengaruhi penggunaan perpustakaan sebagai sumber belajar, begitu juga dengan peran pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan, upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan, serta adanya faktor penghambat dan pendukung yang ada.



Gambar 2. Kerangka Pikir Penelitian

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menganalisis pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar oleh pendidik di SD Kristen BPK Penabur Metro. Berdasarkan latar belakang masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Menurut Aminuddin dalam Harahap (2020) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertumpu dari pola pikir induktif, berdasarkan pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena sosial. Penelitian Kualitatif ini tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan sampel yang bertujuan (*purposive sampling*). Sugiono (2021) juga menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka peneliti akan memilih informan yang dianggap mengetahui tentang pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga data-data yang diperoleh dapat dideskripsikan dan menghasilkan suatu makna dan pemahaman yang nyata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Kristen BPK Penabur Metro yang berlokasi di Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Provinsi Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2024 sampai Januari pada tahun 2025.

C. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data atau informan yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, pendidik, peserta didik, pustakawan di SD Kristen BPK Penabur Metro, dan orang tua. Peneliti disini akan melakukan wawancara kepada 14 responden yang terdiri dari 1 kepala sekolah, 6 pendidik, 3 peserta didik, 1 pustakawan perpustakaan sekolah, dan 3 orang tua. Alasan peneliti akan melakukan wawancara kepada 14 narasumber tersebut adalah untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang terdapat di SD Kristen BPK Penabur Metro.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. sifat keadaan dimaksud bisa berupa sifat, kuantitas, dan kualitas yang bisa perilaku, kegiatan, pendapat pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati. Objek dalam penelitian ini adalah pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik di SD Kristen BPK Penabur Metro.

D. Kehadiran Penelitian

Kehadiran peneliti merupakan sebagai instrumen utama dalam penelitian. Menurut Wahidmurni (2017) kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti diharuskan untuk berinteraksi dengan lingkungan. Selaku instrumen utama dalam penelitian, peneliti menjadi *key's instrument* untuk mengumpulkan data yang sesuai kebutuhan dengan cara terjun langsung ke lapangan untuk melakukan observasi terhadap objek penelitian. Peneliti terjun langsung ke lapangan berdasarkan izin yang diberikan sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan atau sesuai dengan kebutuhan peneliti. Selain itu, peneliti sudah seharusnya teliti serta bersikap kritis dan terbuka dalam melaksanakan pengamatan guna mendapatkan data yang dibutuhkan.

E. Tahapan Penelitian

Penelitian ini memiliki 4 tahapan, yaitu tahap pra-lapangan, tahap memasuki lapangan, tahap analisis data dan tahap pelaporan.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan penelitian. Hal ini meliputi proses pengamatan awal, penyusunan pedoman wawancara, pemilihan lokasi penelitian, pemilihan teknik pengamatan dan pengamatan pendahuluan. Peneliti melaksanakan tahap pra lapangan pada bulan November 2024. Adapun tahap-tahap dalam pra-lapangan sebagai berikut:

a. Menyusun rancangan penelitian

Langkah pertama yang harus dilakukan peneliti sebelum terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian, yaitu melakukan kegiatan awal berupa surat-menyurat.

b. Memilih lokasi penelitian

Peneliti memilih SD Kristen BPK Penabur Metro sebagai lokasi penelitian. Lokasi ini dipilih karena, peneliti menemukan adanya pemanfaatan perpustakaan sebagai sekolah sumber belajar oleh pendidik dalam proses pembelajaran. Ada ketertarikan dari peneliti untuk melakukan penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar pada proses belajar di sekolah tersebut.

c. Mengurus perizinan formal

Peneliti mengurus surat pengantar penelitian pendahuluan dari fakultas, selanjutnya peneliti melapor dan meminta izin kepada kepala sekolah SD Kristen BPK Penabur Metro, serta menyerahkan surat izin penelitian pendahuluan untuk dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.

d. Menjajaki lokasi penelitian

Peneliti hadir langsung ke lokasi penelitian untuk mengetahui lebih dalam tentang hal yang akan peneliti lakukan, yakni mengenai

bagaimana pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Kristen BPK Penabur Metro.

e. Memilih informan

Peneliti memilih informan yang dapat dimanfaatkan untuk memberikan informasi mengenai situasi dan kondisi terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar yang akan diteliti.

f. Menyiapkan keperluan penelitian

Peneliti menyiapkan segala keperluan yang akan digunakan peneliti selama proses penelitian, yaitu berupa alat tulis, alat rekam, kamera, dan pedoman wawancara.

2. Tahap Memasuki Lapangan

Pada tahap ini peneliti terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Pada tahap memasuki lapangan terbagi menjadi beberapa tahap, yaitu:

a. Memahami latar penelitian

Peneliti mengamati dan memahami situasi yang ada di lapangan untuk mempersiapkan diri menyediakan alat-alat penelitian berdasarkan data-data yang akan digunakan.

b. Memasuki lapangan

Peneliti meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian dan pengumpulan data.

c. Penelitian mendalam

Peneliti melaksanakan pengamatan secara mendalam dengan melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data sampai data tersebut sudah jenuh atau sudah tidak ditemukan lagi data yang baru.

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan segala rangkaian proses analisis data kualitatif sampai dengan interpretasi data-data yang diperoleh dan disusun dengan rinci. Dibutuhkan adanya ketekunan untuk mendapatkan fokus

data penelitian yang dibutuhkan. Setelah data yang dibutuhkan telah didapat, selanjutnya peneliti menyusun semua data secara sistematis dalam bentuk skripsi.

4. Tahap Pelaporan

Tahap pelaporan adalah tahap akhir yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan. Pada tahap ini, data-data yang diperoleh diolah dan dianalisis untuk disusun secara sistematis dalam bentuk skripsi sebagai bentuk pelaporan akhir dari hasil penelitian.

F. Sumber Data Penelitian

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah suatu sumber utama dalam penelitian. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) data primer disebut sebagai data asli/data terbaru, peneliti mengumpulkan data primer secara langsung di lapangan dan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pada penelitian ini data primer diperoleh melalui wawancara terhadap narasumber yaitu kepala sekolah, petugas perpustakaan, pendidik, peserta didik, dan orang tua di SD Kristen BPK Penabur Metro.

Tabel 3. Pengkodean Sumber Data

Sumber Data	Kode
Kepala Sekolah	KP
Petugas Perpustakaan	PP
Pendidik	P
Peserta Didik	PD
Orang Tua	OT

Sumber: Analisis Peneliti

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah suatu sumber data tambahan yang berfungsi sebagai sumber data pelengkap untuk membantu sumber data primer. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014) data sekunder

dikumpulkan dan diperoleh dari berbagai sumber data yang telah ada. Sumber data sekunder bisa diperoleh secara tidak langsung atau tanpa harus diambil langsung ke lapangan. Contoh dari sumber data sekunder adalah buku, dokumen, foto, dan statistik.

G. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan teknik pengumpulan data penelitian dipilih sesuai dengan kebutuhan peneliti untuk dapat menjawab masalah dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dibedakan menjadi beberapa bagian.

1. Wawancara Semi Terstruktur

Wawancara biasanya berkaitan dengan sumber data utama yaitu manusia yang berperan sebagai informan atau seseorang yang mengetahui dan paham akan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Hansen (2020) menjelaskan bahwa teknik wawancara adalah teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data-data subyektif seperti opini atau pendapat, sikap dan perilaku narasumber yang berkaitan dengan suatu fenomena yang sedang diteliti. Wawancara adalah teknik dalam mengumpulkan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini guna mengumpulkan sebanyak-banyaknya informasi yang dibutuhkan melalui informan, sehingga dapat memperoleh data yang lengkap dan mendalam. Teknik pengumpulan data dengan wawancara merupakan salah satu hal yang tidak dapat dipisahkan dalam penelitian kualitatif.

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur adalah bentuk wawancara yang termasuk kategori *in-dept interview* yang dalam pelaksanaannya lebih bebas. Tujuan wawancara semi terstruktur ini untuk mengajukan pertanyaan yang terbuka dengan maksud informan dapat memberikan pendapat di ide-idenya. Karena sifatnya yang terbuka, penggunaan wawancara semi terstruktur ini memungkinkan munculnya pertanyaan baru berdasarkan jawaban narasumber, tetapi peneliti tetap mempunyai susunan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajarkan secara terstruktur

kepada informan. Wawancara dilakukan dengan informan yang terdiri dari pendidik, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan. Berikut ini tabel kisi-kisi wawancara yang akan digunakan oleh peneliti terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar peserta didik di SD Kristen BPK Penabur Metro dengan fokus pertanyaan, indikator, teknik, dan sumber data.

Tabel 4. Kisi-Kisi Wawancara

Fokus	Indikator	Teknik	Fokus
Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	Ketersediaan berbagai macam Koleksi bahan Pustaka	Wawancara	Kepala sekolah Petugas perpustakaan Pendidik Peserta Didik Orang Tua
	Sarana Perpustakaan		
Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	Pemeliharaan dan perawatan perpustakaan sebagai sarana pendidikan	Wawancara	
	Jam buka layanan perpustakaan		
	Frekuensi mengunjungi perpustakaan		
	Jenis bahan pustaka yang digunakan		
	Akses meminjam buku		
Peran Pendidik	Pojok Baca	Wawancara	
	Kegiatan Pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan		
Upaya Kepala Sekolah	Strategi dan tindakan pendidik dalam memotivasi peserta didik	Wawancara	
	Penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah		
Faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan perpustakaan	Penyediaan ruangan perpustakaan sekolah yang nyaman	Wawancara	
	Faktor penghambat		
	Faktor Pendukung	Wawancara	

Sumber: diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2023)

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian kualitatif. Hal tersebut dikarenakan melalui kegiatan observasi atau pengamatan ini, peneliti dapat menganalisis secara langsung tentang objek yang sedang diteliti guna mendapatkan gambaran yang luas mengenai objek yang sedang diteliti. Observasi bukan hanya sebatas pada manusia tetapi juga dapat dilakukan pada objek lain seperti benda yang ada di sekitar.

Observasi meliputi kegiatan pengamatan umum tentang hal yang memiliki keterkaitan dengan objek yang sedang diteliti. Menurut Hasibuan, dkk. (2023) observasi adalah suatu cara pengambilan data melalui pengamatan secara langsung terhadap situasi atau peristiwa yang ada di lapangan.

Dilihat dari proses pelaksanaannya, observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi berperan observasi tidak berperan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi tidak berperan. Observasi berperan menurut peneliti adalah observasi yang terlibat secara langsung dengan objek yang sedang diteliti, sedangkan observasi tidak berperan adalah observasi yang peneliti tidak terlibat dengan objek yang diamati melainkan hanya berperan sebagai pengamat independen saja. Berikut di bawah ini adalah tabel kisi-kisi observasi yang akan digunakan oleh peneliti terkait pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik sekolah dasar di SD Kristen BPK Penabur Metro dengan keterangan fokus, indikator, teknik dan deskripsi.

Tabel 5. Kisi-Kisi Observasi

Fokus	Indikator	Teknik	Deskripsi
Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	Ketersediaan berbagai macam Koleksi bahan Pustaka	Observasi	Mengamati koleksi bahan pustaka dan sarana yang tersedia serta pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan.
	Sarana Perpustakaan		
	Pemeliharaan dan perawatan perpustakaan sebagai sarana pendidikan		

Fokus	Indikator	Teknik	Deskripsi
Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar	Jam buka layanan perpustakaan	Observasi	Mengamati jam buka layanan perpustakaan dan melihat secara langsung frekuensi kunjungan, jenis bahan pustaka yang sering digunakan, materi pelajaran, akses peminjaman yang ditawarkan, dan ketersediaan sudut baca sebagai penunjang.
	Frekuensi mengunjungi perpustakaan		
	Jenis bahan pustaka yang digunakan		
	Akses meminjam buku		
	Pojok Baca		
Peran Pendidik	Strategi dan tindakan pendidik dalam memotivasi peserta didik		
Upaya Kepala Sekolah	Penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah	Observasi	Mengamati penyediaan sarana dan prasarana perpustakaan sekolah, penyediaan ruangan perpustakaan yang nyaman, dan pelayanan perpustakaan sekolah secara langsung.
	Penyediaan ruangan perpustakaan sekolah yang nyaman		
Faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan perpustakaan	Faktor penghambat	Observasi	Mengamati faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah.
	Faktor pendukung		

Sumber: diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh Mustika (2023)

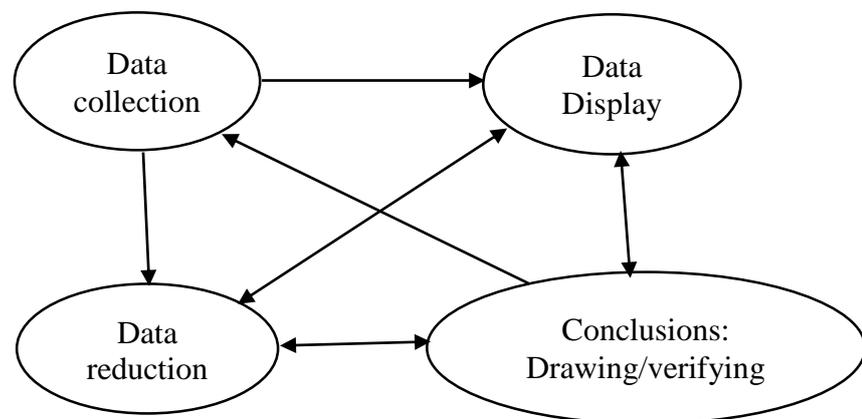
3. Dokumentasi

Dokumen dalam penelitian ini berfungsi untuk data tambahan. Peneliti mengumpulkan data berupa arsip dan foto yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Nasution (2016) dokumen berarti benda-benda tertulis, maka dalam pelaksanaannya metode dokumentasi peneliti mengamati benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa catatan yang berisi informasi tentang keadaan dan kepemilikan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik sekolah dasar di SD Kristen BPK Penabur Metro, visi misi perpustakaan sekolah, catatan tentang profil sekolah, serta dokumen lain terkait dengan topik penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Setelah informasi-informasi yang dibutuhkan telah terkumpul, maka dilanjutkan dengan analisis data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif menjelaskan bagaimana data-data dicatat, dikumpulkan, dan menemukan makna data tersebut. Berdasarkan hal tersebut, pengumpulan data penelitian kualitatif disertai dengan menulis, mengedit, mereduksi dan menyajikan hasil pengamatan serta wawancara untuk menyusun deskripsi, lukisan secara sistematis, faktual dan akurat tentang fakta-fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diteliti.

Analisis data dilakukan dalam bentuk siklus dengan pola analisis interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman ini dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3. Siklus Analisis Data Interaktif

(Sugiyono 2019)

1. Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan peneliti. Penelitian ini akan dilaksanakan di SD Kristen BPK Penabur Metro. Data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, observasi, dan

dokumentasi. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dapat digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 6. Data, Sumber Data, dan Alat Pengumpulan Data

No.	Data yang Diperoleh	Sumber Data	Alat Pengumpulan Data
1	Pengelolaan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar	Kepala Sekolah Petugas Perpustakaan Pendidik Peserta Didik Orang Tua	Pedoman wawancara Pedoman observasi
2	Pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar		
3	Aktivitas pendidik dalam memanfaatkan perpustakaan sekolah		
4	Upaya kepala sekolah		
5	Faktor penghambat dan pendukung pemanfaatan perpustakaan sekolah		

Sumber: Analisis Peneliti

Sebagai upaya memudahkan peneliti dalam menyajikan data, maka untuk sumber data akan diberikan pengkodean.

Tabel 7. Pengkodean Teknik Pengumpulan Data dan Sumber Data

Teknik Pengumpulan Data	Kode	Sumber Data	Jumlah Sumber Data	Kode
Wawancara	W	Kepala Sekolah	1	P
Observasi	O	Petugas Perpustakaan	1	KS
Dokumentasi	D	Pendidik	6	PP
		Peserta didik	3	
		Orang Tua	3	

Sumber: Analisis Peneliti

2. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses penyederhanaan data yang telah diperoleh dari lapangan. Rijali (2019) menyatakan bahwa reduksi data merupakan suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan yang meliputi kegiatan-kegiatan seperti kegiatan meringkas data, kegiatan mengkode, kegiatan menelusuri tema, serta kegiatan membuat gugus-gugus.

Berdasarkan hal tersebut, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas untuk mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. Pada penelitian ini, peneliti akan berfokus pada hal yang menjadi poin utama dan menyingkirkan data yang tidak dibutuhkan serta menyeleksi data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur, dimana peneliti dapat memunculkan pertanyaan baru yang menjurus kepada pertanyaan inti. Pertanyaan-pertanyaan baru yang muncul saat wawancara biasanya tidak memunculkan data utama yang dibutuhkan peneliti maka data tersebut akan dibuang oleh peneliti. Proses ini berfungsi untuk menyederhanakan data-data yang diperoleh, sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang jelas serta memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data (*mendisplay*). Rijali (2019) mengemukakan bahwa penyajian data merupakan kegiatan ketika kumpulan informasi-informasi disusun, sehingga memungkinkan akan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dalam penyajian data kualitatif bentuk penyajian datanya berupa teks naratif yang berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Pemaparan data dalam teks naratif dirancang untuk mengumpulkan informasi secara sistematis sehingga dapat dipahami dengan mudah dan dapat membantu peneliti dalam melakukan proses

analisis. Melalui penyajian data ini, peneliti bisa melakukan analisis data untuk memperoleh temuan-temuan dalam penelitian lalu mengemukakan simpulan akhir penelitian.

4. Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan (*conclusion/drawing*) adalah tahap akhir. Data yang sudah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mendapatkan suatu kesimpulan. Menurut Rijali (2019) kesimpulan-kesimpulan tersebut diverifikasi saat penelitian berlangsung dengan cara: (1) memikir ulang selama penulisan, (2) tinjauan ulang catatan lapangan, (3) tinjauan kembali, (4) upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Penarikan kesimpulan berkaitan dengan adanya bukti-bukti yang valid agar kesimpulan yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi lalu dianalisis untuk dapat mendeskripsikan pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar peserta didik sekolah dasar. Hasil analisis tersebut kemudian disimpulkan hasil penelitiannya yang telah dilakukan yang akan dibahas pada bab berikutnya.

I. Uji Keabsahan Data

Semua data penelitian harus memenuhi tingkat kebenaran serta kepercayaan. Pada tahap uji keabsahan data, peneliti perlu mendeskripsikan mengenai data-data bahwa yang digunakan itu valid dan bisa dipertanggungjawabkan dan dapat digunakan sebagai acuan dalam mengambil kesimpulan pada akhir penelitian. Pengecekan keabsahan data adalah kegiatan melakukan pengecekan data untuk membuktikan bahwa data-data yang didapatkan merupakan data yang benar adanya serta sesuai dengan kondisi yang ada dilapangan. Menurut Sugiyono (2021) ada empat kriteria yang digunakan yaitu: uji kepercayaan (uji *credibility*), uji keteralihan (uji *transferability*), uji kebergantungan (uji *dependability*), dan uji kepastian (uji *confirmability*).

1. Uji Credibility

Uji *credibility* adalah uji kepercayaan data yang dapat dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif dan *member check*. Pada penelitian ini, uji *credibility* atau pengujian tingkat kepercayaan dilakukan dengan menggunakan 4 teknik, yaitu dengan memperpanjang pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah teknik yang digunakan oleh peneliti untuk kembali ke lapangan melakukan pengamatan dan memastikan data yang diperoleh sudah benar dan tidak berubah. Menurut Mekarisce (2020) mengemukakan bahwa dengan melakukan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan antara peneliti dengan narasumber akan semakin akrab, semakin terbuka, dan saling percaya sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk melihat apakah data yang telah diperoleh sudah benar dan tidak ada yang berubah, sehingga saat dicek kembali ke lapangan sudah mendapatkan data yang benar, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan merupakan sebuah teknik yang menekankan pada ketelitian peneliti dalam melakukan penelitian. Mahmud (2015) juga mengemukakan bahwa peneliti dapat meningkatkan ketekunan dengan cara melakukan pengecekan kembali data yang telah diperoleh sudah benar atau salah dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca kembali berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait sehingga wawasan yang didapat oleh peneliti akan semakin luas dan tajam.

Ketekunan tersebut diharapkan peneliti dapat lebih teliti, cermat, dan rinci selama melaksanakan penelitian. Sehingga dengan begitu, data-data yang diperoleh peneliti sudah benar-benar lengkap dan sesuai dengan keadaan yang ada di lapangan.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, teknik, dan waktu. Alfansyur dan Mariyani (2020) menyatakan bahwa dalam pengujian kepercayaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Berdasarkan hal tersebut maka triangulasi dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu sebagai berikut.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara pengecekan kembali data yang telah diperoleh dan digunakan untuk menguji kredibilitas data melalui berbagai sumber. Triangulasi sumber pada penelitian ini yaitu pendidik, kepala sekolah, dan petugas perpustakaan.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek kembali data kepada sumber yang sama, namun menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya sebagai contoh jika data diperoleh melalui wawancara, maka kemudian dicek dengan cara observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara, wawancara, observasi, dan dokumentasi.

3) Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu dilakukan dengan cara mengecek kembali terhadap data kepada sumber dan tetap menggunakan satu teknik yang sama, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi namun dengan waktu atau situasi yang berbeda.

Setelah dilakukannya ketiga tahap triangulasi tersebut, maka peneliti akan mengetahui apakah narasumber sudah memberikan data yang sama atau tidak, Jika memanh data yang diperoleh dari berbagai jenis triangulasi tersebut sudah sama, maka data yang ada sudah dapat dikatakan kredibel.

d. *Member Check*

Member check adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh kepada pemberi data. Menurut Mekarisce (2020) *member check* bisa dilakukan setelah berakhirnya satu periode pengumpulan data, yang mekanismenya dapat dilakukan secara individu yaitu peneliti menemui sumber data. Menurut Abdussamad (2021) apabila data yang ditemukan sudah disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dikatakan valid dan dapat dipercaya, namun jika terdapat data yang berbeda dari penafsiran antara peneliti dan pemberi data maka peneliti harus melakukan diskusi kembali dengan pemberi data guna memperoleh penafsiran yang sesuai dengan yang dimaksud oleh pemberi data. Berdasarkan hal tersebut, maksud dari adanya *member check* di dalam penelitian ini yaitu untuk melihat apakah data yang telah diperoleh peneliti sudah sesuai dengan apa yang dimaksud oleh sumber data. Dalam penelitian ini, tahap *member check* dilakukan dengan cara peneliti mendatangi kembali sumber data untuk menyampaikan data-data yang diperoleh sebelumnya, lalu mendiskusikan untuk mendapatkan penafsiran yang sama dan sesuai.

2. Uji Transferability

Uji *transferability* merupakan uji yang dilakukan oleh peneliti untuk membuat pembaca memahami hasil penelitian. Menurut Kumara (2022) pada penelitian kualitatif, nilai transferabilitas tergantung pada pembacanya, sampai sejauh mana hasil dari penelitian tersebut dapat diterapkan pada konteks dan situasi sosial. Oleh karena hal tersebut, agar

pembaca dapat memahami hasil dari penelitian ini, maka peneliti perlu mendeskripsikan secara rinci, jelas dan sistematis, dengan begitu pembaca dapat memutuskan apakah hasil dari penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat diaplikasikan dalam situasi lain.

3. Uji Dependability

Uji *dependability* merupakan uji penelitian yang dilakukan dengan melakukan audit terhadap seluruh rangkaian penelitian. Menurut Menurut Rahman dan Anasrulloh (2024) uji *dependability* juga disebut dengan reliabilitas yaitu apabila penelitian yang telah dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama maka akan memperoleh hasil yang sama. Uji *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan dari proses penelitian.

4. Uji Confirmability

Uji *confirmability* merupakan uji penelitian yang menguji hasil penelitian yang telah dilakukan. Menurut Rahman & Anasrulloh (2024) dalam penelitian kualitatif uji *confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji *confirmability* yaitu berarti menguji hasil penelitian, bila hasil dari penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro, maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perpustakaan sebagai sumber belajar seperti ketersediaan koleksi buku, sarana perpustakaan dalam menunjang pembelajaran, pemeliharaan perpustakaan yang dilakukan, serta perawatan bahan perpustakaan di SD Kristen BPK Penabur Metro sudah baik. Hal ini terlihat dari ketersediaan koleksi buku pelajaran yang lebih banyak dibanding buku fiksi dengan persentase 60% buku fiksi, 37% buku nonfiksi, dan 3% buku referensi. Hal tersebut menandakan bahwa lebih banyak buku fiksi termasuk didalamnya buku dongeng dan buku cerita, namun persentase yang ditunjukkan buku nonfiksi belum mencapai 60% yang artinya perpustakaan sekolah harus menambah lebih banyak buku nonfiksi untuk mencapai persentase ideal 60%. Perpustakaan di SD Kristen BPK Penabur Metro telah memiliki sarana seperti rak buku, meja dan kursi membaca, meja sirkulasi, buku inventaris, dan buku-buku dalam mencatat keluar masuknya buku yang dipinjam. Pemeliharaan dan perawatan perpustakaan sendiri telah dilakukan dengan baik oleh pihak sekolah terkhusus oleh petugas perpustakaan, dalam hal ini juga pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah membantu dalam hal perawatan.

Pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar telah dilakukan oleh pendidik secara optimal. Pendidik memanfaatkan perpustakaan sebagai

sumber belajar sesuai dengan kebutuhan materi yang diajarkan dengan mengajak anak ke perpustakaan untuk belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat. Selain hal tersebut, peminjaman buku untuk belajar dikelas telah dilakukan pada pelajaran SAINS, bahasa indonesia, bahasa inggris dan jenis buku lainnya. Pada jam istirahat pulang pun peserta didik kerap berkunjung ke perpustakaan untuk membaca buku sembari menunggu orang tua menjemput. Selain pemanfaatan perpustakaan di SD Kristen BPK Penabur Metro memiliki pojok baca dimasing-masing kelas. Pojok baca ini menjadi penunjang bagi peserta didik untuk rajin membaca buku.

Peran pendidik dalam pemanfaatan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di SD Kristen BPK Penabur Metro, yaitu pendidik melakukan kegiatan memanfaatkan perpustakaan dengan cara pendidik membawa peserta didik ke perpustakaan sesuai dengan jadwal kunjungan yang sudah dibuat oleh petugas perpustakaan. Masing-masing kelas di SD Kristen BPK Penabur Metro memiliki jadwal satu kali dalam satu minggu dengan durasi waktu 1 (satu) jam pelajaran atau kurang lebih 35 menit. Strategi dan tindakan pendidik dalam memotivasi peserta didik memotivasi peserta didik dalam pemanfaatan perpustakaan yaitu dengan cara pendidik di SD Kristen BPK Penabur Metro mengarahkan serta memberi tugas peserta didik untuk membaca dan merangkum buku yang ada di pojok baca setiap kelas serta mengganti buku setiap satu minggu sekali untuk diletakkan di kelas.

Upaya kepala sekolah dalam melengkapi fasilitas perpustakaan juga menjadi hal yang penting bagi perpustakaan sekolah. Upaya penyediaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Kristen BPK Penabur Metro yaitu dengan mengusulkan sumber pendanaan ke yayasan untuk pembelian buku, rak, meja, dan komputer, serta melakukan inventarisasi dan perbaikan sarana perpustakaan yang rusak. Sedangkan upaya penyediaan ruangan perpustakaan sekolah yang nyaman dilakukan oleh kepala sekolah SD Kristen BPK Penabur Metro yaitu dengan menyediakan ruang baca yang nyaman, pencahayaan yang cukup, dan ventilasi yang baik.

Selain hal-hal di atas, perpustakaan sekolah juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar. Faktor penghambat dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah kurang luasnya bangunan perpustakaan sebagai tempat belajar untuk peserta didik. Hal ini mengakibatkan rak buku yang tersedia kurang, karena rak buku yang ada menyesuaikan tempat, sehingga banyak buku yang tidak kebagian tempat dan hanya ditata di atas kardus. Selain itu juga waktu kunjungan yang terbatas yaitu satu jam pelajaran atau sekitar 35 menit. Sedangkan faktor pendukung dari pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar adalah banyaknya buku yang beragam, sehingga peserta didik memiliki banyak jenis pilihan buku yang dapat dibaca. Selain hal tersebut, tempat yang nyaman membuat peserta didik maupun pendidik senang berada di perpustakaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti peroleh, maka sebagai bentuk tindak lanjut dari pemanfaatan perpustakaan, peneliti menuliskan saran kepada pihak-pihak yang bersangkutan dalam memanfaatkan perpustakaan sebagai sumber belajar.

1. Pendidik

Pendidik diharapkan dapat memanfaatkan waktu dalam proses pembelajaran di sekolah untuk mendampingi peserta didik untuk membiasakan dan mendekatkan peserta didik terhadap kegiatan membaca, serta adanya evaluasi untuk melihat tingkat pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar selama 1 semester.

2. Peserta didik

Peserta didik diharapkan mampu ikut bertanggung jawab dalam penggunaan buku yang dibaca maupun yang dibawa pulang kerumah, sehingga kondisi buku yang digunakan untuk belajar tetap dalam kondisi yang baik.

3. Kepala sekolah

Kepala sekolah diharapkan dapat memfasilitasi sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan untuk dapat digunakan secara maksimal dan pelebaran gedung perpustakaan perlu dilakukan.

4. Petugas Perpustakaan

Petugas perpustakaan diharapkan dapat mengecek buku dan peralatan lainnya yang ada di perpustakaan untuk memastikan tidak ada buku usang atau rusak yang terpajang, begitu juga dengan sarana penunjang yang ada di perpustakaan.

5. Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat membantu pendidik dalam menanamkan kebiasaan suka membaca kepada peserta didik selaku anak-anak.

6. Ketua Yayasan

Ketua yayasan diharapkan dapat meningkatkan koleksi buku nonfiksi, memperluas ruang perpustakaan, mendukung digitalisasi, memperkuat program literasi, serta menyediakan pendanaan berkelanjutan dan pelatihan bagi pengelola perpustakaan.

7. Peneliti lain

Bagi peneliti lainnya, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan referensi dalam menyusun penelitian terkait pemanfaatan perpustakaan sebagai sumber belajar di berbagai jenjang pendidikan dan materi pelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. 2021. Metode Penelitian Kualitatif. CV. Makasar. Syakir Media Press. <https://repository.ung.ac.id/karyailmiah/show/8793/buku-metode-penelitian-kualitati.html>
- AG, R. A., Zulfitri, Z., & Dewi, H. I. 2020. Pengolahan Bahan Pustaka Perpustakaan Tingkat Sekolah Dasar Desa Iwul, Parung. *NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2a), 553–561. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v4i2a.794>
- Albab, A. U. 2018. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Siswa di SDN Candiwatu Mojokerto. *Journal Skripsi: Fakultas Keguruan , April*, 14-. <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>
- Ananda, R., Rohman, F., & Siregar, E. S. 2023. Belajar dan Pembelajaran. In *Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)*. https://repository.uinsu.ac.id/22169/1/Belajar%20dan%20Pembelajaran_Ebook-1.pdf
- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. 2022. Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Arif, A., Sukuryadi, S., & Fatimaturrahmi, F. 2019. Pengaruh Ketersediaan Sumber Belajar Di Perpustakaan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Terpadu Smp Negeri 1 Praya Barat. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.184>
- Beno, J., Silen, A. , & Yanti, M. 2022. Sarana Perpus. *Braz Dent Journal.*, 33(1), 1–12. <http://doi.org/10.1590/0103-6440202203878>
- Charolina, Y. 2020. Implementasi Knowledge Management Dan Analisis Swot Di Perpustakaan Sekolah Menengah Atas (Sma). *JBASE - Journal of Business and Audit Information Systems*, 3(1), 51–61. <https://doi.org/10.30813/jbase.v3i1.2063>
- Damanik, T., Napitu, U., & Saragih, H. 2023. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa di SMP. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 5(4), 4. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4709>

- Darlin, H., & Fitriani, E. 2020. Upaya Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa. *Jurnal Perspektif*, 3(4), 577.
<https://doi.org/10.24036/perspektif.v3i4.335>
- Endarti, S. 2022. Perpustakaan Sebagai Tempat Rekreasi Informasi. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan Dan Kearsipan*, 2(1), 23–28.
<https://doi.org/10.24821/jap.v2i1.6990>
- Endhar, R. M., & Utomo, P. 2018. *Peningkatan Kualitas Layanan Berbasis Pemustaka : Sebuah Paradigma Baru Pengukuran Kinerja Perpustakaan A . Pendahuluan Adanya ungkapan konsumen adalah raja , telah menjadi sebuah konsep yang telah lama berkembang di dalam dunia pemasaran . Oleh karena it.* 6(1), 137–152.
- Fitriyanti, D. F. 2021. Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi. *IQRA` : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (e-Journal)*, 15(1), 76.
<https://doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8456>
- Gifari, R. G. 2024. *Strategi Optimalisasi Literasi dan Minat Baca Anak Melalui Pemanfaatan Perpustakaan di SDN 1 Rajadesa.* 2(September), 90–102.
<https://doi.org/10.51729/alkhidmah.22788>
- Hansen, S. 2020. Investigasi Teknik Wawancara dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi. *Jurnal Teknik Sipil*, 27(3), 283.
<https://doi.org/10.5614/jts.2020.27.3.10>
- Harahap, W. R. 2018. Empat Jenis Perpustakaan Zaman Now. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 3(2), 194–202.
<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jupi/article/view/1945>
- Haris, A., Samino, S., Purnomo, E., & Siyamto, Y. 2022. Pengelolaan Layanan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa SD Al Firdaus Surakarta. *Jurnal Keilmuan Dan Keislaman*, 62–71.
<https://doi.org/10.23917/jkk.v1i2.14>
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. 2023. Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS: Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. 2020. Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
<https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.6151>
- Hewi, L., & Shaleh, M. 2020. Refleksi Hasil PISA (The Programme For International Student Assesment): Upaya Perbaikan Bertumpu Pada

- Pendidikan Anak Usia Dini). *Jurnal Golden Age*, 4(01), 30–41.
<https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2018>
- Imanugroho, S., & Ganggi, R. I. P. 2018. program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca Peserta didik sdn Kuripan lor 01 kota pekalongan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 7(2), 71–80.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/view/22894/20929>
- Iyok, M. 2021. Optimalisasi Perpustakaan Sebagai Sumber Belajar Di Sd Negeri 08 Marong. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(2), 253–260.
<https://doi.org/10.31571/bahasa.v10i1.3434>
- Kartika, I., & Purwati, R. 2020. Upaya Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pamengkang Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. *EduBase : Journal of Basic Education*, 1(1), 65. <https://doi.org/10.47453/edubase.v1i1.46>
- Kemendikbudristek. 2023. Literasi Membaca, Peringkat Indonesia di PISA 2022. *Laporan Pisa Kemendikbudristek*, 1–25.
<https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- Khafidin, N., & Santoso, A. B. 2018. Pengaruh Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Geografi Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Gringsing Kabupaten Batang. *Edu Geography* 6, 2(6), 9–15.
<https://journal.unnes.ac.id/sju/edugeo/article/view/23599/11004>
- Khafifati, A., & Hadiapurwa, A. 2023. Strategi Pengembangan Koleksi Peprustakaan Smp Negeri 45 Bandung. *BIBLIOTIKA : Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 7(1), 97.
<https://doi.org/10.17977/um008v7i12023p97-103>
- Kurniawan, K. 2020. Pemanfaatan Sumber Belajar Perpustakaan dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas IV MI Darussalam Pkatan. *Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 118–151.
<https://doi.org/10.29062/dirasah.v3i2.131>
- Krisdiantoro, W. T., Rangkuti, Y. Y., & Maryani, N. 2022. Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Program Literasi Siswa. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 77–93. <https://doi.org/10.30997/jtm.v6i1.5498>
- Larassati, D., Utami, S., Umi, A., Nisa, K., Saputri, E. D., Pendidikan, F., Pengetahuan, I., Pendidikan, F., & Pengetahuan, I. 2021. PADA MATA PELAJARAN PPKn SMPN 1 PARENGAN. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 2, 1–8.

- Ma'rifah, S. 2018. 'HELPER" Jurnal Bimbingan dan Konseling FKIP UNIPA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling FKIP UNIPA*, 35(1), 31–46. <https://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/helper/article/view/1458>
- Magdalena, I., Fajriyati Islami, N., Rasid, E. A., & Diasty, N. T. 2020. Tiga Ranah Taksonomi Bloom Dalam Pendidikan. *EDISI : Jurnal Edukasi Dan Sains*, 2(1), 132–139. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/edisi>
- Mannan, E. F. 2019. Analisis kebijakan kepala sekolah terhadap eksistensi perpustakaan sekolah di jenjang sekolah menengah pertama. *Palimpsest*, 2(2), 121–127. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers-palim4414d474dbfull.pdf>
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. 2021. Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49–57. <https://doi.org/10.62159/ghaitsa.v2i1.188>
- Masrufa, B., & Ramandani, A. D. 2024. Sinergi Kepemimpinan dan Literasi: Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Perpustakaan Sekolah. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 4(1), 40–55. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i1.1550>
- Mekarisce, A. A. 2020. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mulyati, S., Sari, Y. P., Asriyani, W., Ridlo, M. R., & Saputri, Y. 2020. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Bahasa Indonesia di SD Negeri Krandon 1 Tegal. *AL Maktabah*, 5(1), 75. <https://doi.org/10.29300/mkt.v5i1.3091>
- Nukhbatillah, I. A., Hasanah, U., Suhertin, T., Milah, A. R., & Setia Mukti, A. T. 2023. Analisis Kesesuaian Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah Berdasarkan Standar Perpustakaan (Studi Kasus MIS Bojongmalang Pangandaran). *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(1), 142–148. <https://doi.org/10.19109/elidare.v9i1.18347>
- Nurhayati, A., Riyanto, R., & Rif'an, M. 2022. Memaksimalkan peran perpustakaan sebagai sumber belajar di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah 1 Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 18(1), 113–127. <https://doi.org/10.22146/bip.v18i1.3650>
- Nurpratama, M. R. 2018. Menjawab Kendala Perpustakaan Dengan Implementasi Knowledge Management. *Publication Library and Information Science*, 2(1), 16. <https://doi.org/10.24269/pls.v2i1.958>

- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. 2017. Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333–352.
<https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Qur'ani, B. 2023. Belajar dan Pembelajaran. *Tahta Media Group*, 01, 1–23.
<https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/534>
- Rahmah, E. 2018. Akses dan Layanan Perpustakaan: Teori dan Aplikasi. *Prenadamedia Group*, 1, 245 hlm.
https://books.google.com/books/about/Akses_dan_Layanan_Perpustakaan.html?id=G-FiDwAAQBAJ
- Rahman, M. B. N., & Anasrulloh, M. 2024. Peningkatan Minat Wirausaha Mahasiswa Universitas Bhinneka PGRI Melalui Program Wirausaha Merdeka. *Madani: Jurnal*, 2(1), 468–472.
<https://jurnal.penerbitdaarulhuda.my.id/index.php/MAJIM/article/view/1738>
- RI, P. N. (2017). PerKap Nomor 10 Tahun 2017. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 21–25.
<https://data.polri.go.id/dataset/perkap-nomor-10-tahun-2017-tentang-kepemilikan-barang-yg-tergolong-mewah-oleh-p-n-pada-polri/resource/817d5b81-7220-40ab-8061-fd49929221f6>
- Rijali, A. 2019. Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyanto, R., Tajab, M., Rifan, M., Wuryono, W., Nursiah, N., Setyaningrum, K. A., & Ridhwan, M. H. I. 2024. Upaya guru memanfaatkan perpustakaan sekolah sebagai sumber belajar di Sekolah Dasar Negeri Tosanan Ponorogo. *Berkala Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 20(1), 75–89.
<https://doi.org/10.22146/bip.v20i1.5551>
- Rizky F, A., & Ayu, P. 2023. Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data. *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(No 3), 34–46.
<https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/50>
- Saputra, A. K. (2021). Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Universitas Andalas*, 2130004, 2. <https://doi.org/10.29408/kpj.v4i2.2756>
- Sari, K. A., Lusa, H., & Yusuf, S. 2017. Perbedaan Hasil Belajar Dengan Menggunakan Strategi Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Siswa Sdn Kota Bengkulu. *Jurnal PGSD*, 10(2), 99–106.
<https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.99-106>
- Setiawan, A. A., & Sudigdo, A. 2019. Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan. *Prosiding Seminar Nasional PGSD, 2015*, 24–30. <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>
- Shintawati, Y. 2018. Pengaruh Ketersediaan Koleksi Buku Penunjang Bagi Kebutuhan Belajar Siswa: Studikasu Di Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri

- Larangan Tokol 1 Kecamatan Tlanakan Pamekasan Madura. *Tibanndaru : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 2(2), 26.
<https://doi.org/10.30742/tb.v2i2.552>
- Suminiati, R. A. 2019. Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Praktik Peningkatan Mutu Pendidikan pada Sekolah Dasar Pendahuluan. *Jurnal MMP (Media Manajemen Pendidikan)*, 2(1), 101–113.
<https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/mmp/article/view/4069>
- Supriadi, S. 2017. Pemanfaatan Sumber Belajar Dalam Proses Pembelajaran. *Lantanida Journal*, 3(2), 127. <https://doi.org/10.22373/lj.v3i2.1654>
- Susilawati, E., Abdurakhman, O., & Maryani, N. 2021. Manajemen Perpustakaan Sebagai Pusat Sumber Belajar di Madrasah Aliyah. *Tadbir Muwahhid*, 5(2), 219–243. <https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.4551>
- Susilawati, Y., Kresnadi, H., Salimi, A., Halidjah, S., & Pranata, R. 2024. Analisis Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 12 Pontianak Selatan. *As-Sabiqun*, 6(1), 65–76.
<https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i1.4241>
- Syam, R. Z. A., Indah, R. N., & Fadhli, R. 2021. Perpustakaan Sekolah sebagai Sumber Informasi Guru dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah. *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 5(1), 151–169. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v5i1.151-169>
- Tohiroh, T., & Ariyani, Y. 2023. Teory Belajar Konstruktifisme. *Mynida.Stainidaeladabi.Ac.Id*.
https://mynida.stainidaeladabi.ac.id/asset/file_pertemuan/0e223-kolompok-5.-2.pdf
- Trijatmiko, N., Wedi, A., & Ulfa, S. 2019. Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Pembelajaran Bahasa Jawa Kelas V SDN Tingal 1 Garum Blitar. *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 278–283. <https://doi.org/10.17977/um038v2i42019p278>
- V. Wiratna Sujarweni. 2014. Metodologi Penelitian. *PT. Rineka Cipta, Cet.XII)an Praktek, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet.XII)*, 107.
<https://scholar.google.co.id/citations?hl=id&user=zPsbpqYAAAAJ>
- Waningyun, P. P., Riandini, D., & Wahyuni, S. 2023. Faktor Minimnya Minat Membaca Siswa Kelas 5 MI Islamiyah Prembun. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Metalingua*, 8(1), 12–17.
<https://doi.org/10.21107/metalingua.v8i1.18969>
- Wulandari, F. 2020. Pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal of Educational Review and Research*, 3(2), 105.
<https://doi.org/10.26737/jerr.v3i2.2158>